

**PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 6 KOTAMOBAGU**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh :

**TANIA AULIA MAMONTO**

**NIM : 18.2.3.070**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**MANADO**

**1444 H/2022 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Tania Aulia Mamonto  
NIM : 1823070  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Institut : IAIN Manado  
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam  
Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VIII  
SMP Negeri 6 Kotamobagu

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 24 Agustus 2022

Saya yang menyatakan



**Tania Aulia Mamonto**

NIM. 1823070

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kotamobagu**” yang disusun oleh **Tania Aulia Mamonto**. NIM : **18.2.3.070**, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu, 05 Oktober 2022 M bertepatan tanggal 9 Rabiul Awal 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 10 Oktober 2022 M  
14 Rabiul Awal 1444

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Arhanudin, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Rhyan Prayuddy Reksamunandar, M.Si	(.....)
Munaqasyah I	: Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag	(.....)
Munaqasyah I	: Satriani, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Arhanudin, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Rhyan Prayuddy Reksamunandar, M.Si	(.....)

Diketahui Oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Manado,

  
Dr. Ardianto, M.Pd  
NIP : 197603182006041003

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah swt, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kotamobagu” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw, patut menghaturkan sholawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yangtelah Allah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan ucapan terima kasih terutama kepada Dr. Arhanudin, M.Pd.I., selaku pembimbing I dan Rhyan Prayuddy Reksamunandar, M.Si., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Delmus Puneri Salim, S.Ag., M.A., M.Res., Ph.D. dan seluruh jajarannya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Ardianto, M.Pd.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr.Mutmainah, M.Pd.

4. Wakil dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. H. Adri Lundeto, M.Pd.I.
5. Wakil dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado Dr. Feiby Ismail, M.Pd.
6. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Hj. Nurhayati, M.Pd.I.
7. Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag, dan Satriani, M.Pd.I. selaku penguji I dan penguji II saya yang telah memberikan saran, masukan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Tenaga kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
9. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku.
10. Dosen penasehat akademik Abrari Ilham, M.Pd.
11. Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu beserta seluruh guru dan staf yang sudah membantu selama penelitian.
12. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Mujaenal Mamonto dan Ibunda Selda Damopolii, Serta keluarga, terima kasih atas cinta dan kasih serta doa yang tiada hentinya dipanjatkan.
13. Keluarga besar Kerukunan Pelajar Mahasiswa Indonesia Bolaang Mongondow Timur yang selalu memberikan semangat dan motivasi.

14. Rekan-rekan Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Manado Komisariat IAIN yang selalu memberikan suport kepada peneliti dalam studi dan menjadi wadah bagi peneliti dalam mengembangkan kualitas diri dan keilmuan.
15. Anak-anak remaja Masjid Ar-Rahman dan pemuda-pemudi Desa Tangaton yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat.
16. Teman-teman saya yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan bantuannya, Iksan, Siti hasana, mila, mimi, Oghi, Feby, Kak Ucan, Mina, terkhusus kepada Selvi Massi dan Priya Dinda.
17. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
18. *Last but not least, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me never quitting, for just being me at all times.*

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. Aamiin.

Manado, 24 Agustus 2022



**Tania Aulia Mamonto**  
**NIM, 18.2.3.070**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Idenifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Definisi Operasional.....	6
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian .....	7

### BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kompetensi Guru.....	8
B. Konsep Kompetensi Sosial Guru PAI.....	14
C. Karakter.....	23
D. Konsep Pembentukan Karakter Religius.....	28
E. Penelitian Terdahulu.....	32
F. Kerangka Berpikir.....	34
G. Hipotesis.....	36

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Variabel.....	39
E. Data dan Jenis Data.....	40
F. Metode Pengumpulan Data.....	41
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
H. Validasi Ahli.....	44
I. Teknik Analisis Instrumen Penelitian.....	45

### **BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
B. Deskripsi Data Penelitian.....	54
C. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian.....	55
D. Hasil Uji Prasyarat.....	57
E. Pengujian Hipotesis.....	59
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66

### **DAFTAR PUSTAKA.....67**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN.....70**

## DAFTAR TABEL

3.1 Alternatif Jawaban Skala Likert.....	43
3.2 Kisi-Kisi Angket Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam.....	43
4.1 Pengelompokan Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	54
4.2 Tanggapan Keseluruhan Responden X dan Y.....	55
4.3 Hasil Uji Validitas Kompetensi Sosial Guru.....	55
4.4 Hasil Uji Validitas Karakter Religius.....	56
4.5 Hasil Uji Reliabilitas.....	57
4.6 Hasil Uji Normalitas.....	57
4.7 Uji Linearitas.....	58
4.8 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	60
4.9 Hasil Uji F.....	60
4.10 Hasil Uji Determinasi.....	61

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Pola Pengaruh Variabel X dan Y.....	35
3.1 Pola Pengaruh Variabel X dan Y.....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pemohonan Izin Penelitian.....	70
2. Surat Keterangan Penelitian.....	71
3. Profil Sekolah.....	72
4. Data Guru dan Data Siswa.....	75
5. Tanggapan Keseluruhan Responden X dan Y.....	77
6. Hasil Uji Validitas.....	79
7. Uji Reliabilitas.....	80
8. Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov.....	82
9. Uji Linearitas.....	83
10. Uji Regresi Linear Sederhana.....	84
11. Uji F.....	85
12. Uji Determinasi $R^2$ .....	86
13. Angket Penelitian.....	87
14. Tabulasi Data Variabel X dan Y.....	90
15. Validasi Ahli.....	94
16. Kuesioner Responden.....	98
17. Dokumentas Foto.....	101

## ABSTRAK

**Nama Penyusun** : Tania Aulia Mamonto  
**NIM** : 18.23.070  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kotamobagu

---

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kotamobagu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 100 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket untuk mengukur variabel kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dan karakter religius siswa. Indikator kompetensi sosial guru pendidikan agama islam yaitu: a) bersikap inklusif; b) berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun; c) beradaptasi di lingkungan sekolah; dan d) bertindak objektif dan tidak diskriminasi Indikator karakter religius siswa yaitu: a) toleransi dengan pemeluk agama lain; b) anti kekerasan; c) peduli sosial; dan d) sopan dan santun terhadap guru. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi sosial guru pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter religius siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kotamobagu sebesar 11,6% dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $f_{hitung} 12,801$  ( $df_{total} = 99$ ,  $\alpha = 5\%$ ).

**Kata Kunci** : *kompetensi sosial, karakter religius, Pendidikan Agama Islam*

## ABSTRACT

Name : Tania Aulia Mamonto  
Student Number : 18.23.070  
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training  
Study Program : Islamic Religious Education  
Title : The Effect of Social Competence of Islamic Religious Education Teachers on the Development of Religious Character of Class VIII Students of SMP Negeri 6 Kotamobagu

---

This study aims to determine the effect of the social competence of Islamic religious education teachers on the development of religious character of eighth grade students of SMP Negeri 6 Kotamobagu. This is descriptive research with a quantitative approach. The subjects of this study were class VIII students, totaling 100 students. The data collection method used a questionnaire to measure the variables of the social competence of Islamic religious education teachers and the religious character of students. Indicators of social competence of Islamic religious education teachers are: a) being inclusive; b) communicate effectively, empathically and politely; c) adapting to the school environment; and d) act objectively and not discriminate. Indicators of students' religious character are: a) tolerance with followers of other religions; b) non-violence; c) social care; and d) polite and courteous to teachers. The data analysis technique used simple linear regression analysis. The results of this study indicate that there is a positive and significant influence on the social competence of Islamic religious education teachers on the development of the religious character of Class VIII students of SMP Negeri 6 Kotamobagu by 11.6% with a significance value of  $0.000 < 0.05$  and  $f_{count} 12.801$  ( $df_{total} = 99, = 5\%$ ).

**Keywords:** *social competence, religious character, Islamic religious education*



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan suatu negara pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan sebuah sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.<sup>1</sup> Hal tersebut selaras dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha Esa, serta berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk menanamkan ilmu pengetahuan, manusia membutuhkan peran guru untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, mengawasi memfasilitasi dan sebagainya.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional dibutuhkan pendidik yang profesional yang mampu mendidik dan membentuk karakter baik siswa. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa jabatan guru sebagai pendidik

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 15.

merupakan jabatan profesional.<sup>2</sup> Oleh karena itu, guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat akan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing yang dapat diandalkan.

Seorang pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan serta bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Sebagai seorang pendidik, guru menjadi seseorang yang sering diperhatikan siswa baik gerak-gerik maupun tingkah lakunya, memiliki nilai moral dan agama yang dapat ditiru siswanya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab I ayat 1 menjelaskan bahwa profesional adalah:

“Pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan khusus yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”.<sup>3</sup>

Guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik harus memiliki standar kompetensi yang mencakup: pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi guru adalah kemampuan guru dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Seorang guru akan mampu menjalankan tugasnya dengan baik apabila memiliki

---

<sup>2</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Permana, 2006), h. 65.

<sup>3</sup>Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 80.

kemampuan yang sesuai dengan bidang keahliannya. Guru dalam mengajar harus memiliki kompetensi mengajar agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Kompetensi guru yang profesional akan menjadikan mutu pendidikan di Indonesia lebih baik lagi. Namun yang terjadi, dalam proses pembelajaran masa kini kebanyakan guru hanya memfokuskan pembelajaran pada ranah kognitif saja tanpa memperhatikan kompetensi sosial lainnya yang tidak kalah penting dalam hal pembentukan karakter siswa. Guru Pendidikan Agama Islam terkadang hanya fokus pada hafalan, teori serta praktek yang hanya berkaitan dengan materi tertentu saja serta peneliti tertarik untuk meneliti di SMP Negeri 6 Kotamobagu karena melihat dari kondisi lingkungan sekolah yang berada di pinggir daerah perkotaan dan tidak sedikit karakter religius siswa yang ada di perkotaan sudah terpengaruhi oleh perkembangan zaman. Guru Pendidikan Agama Islam harusnya lebih bisa membangun interaksi dan komunikasi yang baik dengan siswa demi berlangsungnya proses pendidikan yang lebih efektif.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang dimiliki guru untuk berinteraksi secara sosial, baik dengan murid-muridnya, dengan sesama guru dan kepala sekolah, atau bahkan dengan masyarakat luas. Peran guru tampak sangat penting terhadap pembentukan karakter siswa, terlebih kompetensi sosial yang wajib dimiliki guru sangat menentukan pembentukan karakter kepribadian anak.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memiliki kompetensi sosial karena guru adalah sosok pembimbing untuk memahami kondisi kejiwaan siswa. Guru pendidikan agama islam harus memiliki andil yang penting untuk membentuk

karakter sosial anak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan kepada kompetensi sosial guru. Kompetensi sosial ini dapat memberi pengaruh yang signifikan dalam pembentukan karakter religius siswa.

Dalam hal implementasi kompetensi sosial guru melalui perhatian khusus yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada siswa terbukti efektif dalam hal terbentuknya karakter religius siswa yang baik. Terwujudnya karakter religius siswa yang baik dapat berdampak banyak hal positif pada siswa, diantaranya adalah siswa lebih menghargai sesama umat beragama, toleransi, peduli terhadap siswa maupun lingkungan sekolah, sopan serta santun terhadap guru maupun lingkungan masyarakat.

Berbicara tentang pentingnya kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam bagi pembentukan karakter religius siswa tidak hanya didasarkan pada pendapat teoritis melainkan juga berdasarkan berbagai hasil temuan penelitian di lapangan. Dari sekian banyak hasil penelitian yang pada umumnya menunjukkan hasil yang relatif sama, yakni menunjukkan bahwa kompetensi sosial memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pembentukan karakter siswa disekolah. Berdasarkan hal tersebut, menarik untuk digali lebih jauh terkait kompetensi sosial guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius siswa di lembaga pendidikan seperti SMP Negeri 6 Kotamobagu.

Berdasarkan uraian pada paragraf sebelumnya, disertai dengan pertimbangan bahwa masalah ini belum banyak diteliti oleh penelitian sebelumnya, maka peneliti bermaksud untuk menggali informasi lebih mendalam dengan melakukan penelitian

yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Kelas VIII SMP Negeri 6 Kotamobagu”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya. Adapun masalah tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih meningkatkan profesionalisme khususnya pada kompetensi sosial guru dalam hal membimbing serta berinteraksi dengan siswa di lingkungan sekolah.
2. Implementasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam masih kurang dalam meningkatkan kualitas pembentukan karakter religius siswa.
3. Karakter dan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan fungsinya belum optimal.
4. Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam masih kurang efektif dalam mengembangkan karakter religius siswa di lingkungan sekolah.
5. Karakter religius siswa yang tidak baik akan berdampak pada upaya mewujudkan karakter sikap serta ahlak siswa yang religi dan kondusif.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini, penulis membatasi masalah pada bagaimana pengaruh kompetensi sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kotamobagu.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka penulis mengambil pokok permasalahan untuk dikaji lebih lanjut. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kotamobagu?

### **D. Definisi Operasional**

#### **1. Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam**

Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam merupakan kemampuan sosial guru yang mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru dan kemampuan komunikasi sosial baik dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat. Adapun indikator kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah: a) bersikap inklusif; b) berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun; c) beradaptasi dilingkungan sekolah; dan d) bertindak objektif dan tidak diskriminasi.

#### **2. Karakter Religius Siswa**

Karakter religius siswa merupakan nilai karakter yang terkait dengan sikap dan perilaku siswa yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama

lain. Adapun indikator karakter religius yaitu: a) toleransi dengan pemeluk agama lain; b) anti kekerasan; c) peduli sosial; dan d) sopan dan santun terhadap guru.

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kotamobagu.

### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang dicapai adalah sebagai berikut:

#### **1. Teoritis**

Penelitian ini dapat diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang sudah ada serta dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh kompetensi sosial guru pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter religius siswa.

#### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi Peneliti: Dapat menambah wawasan dan pengalaman serta menjadi sarana yang bermanfaat dalam meningkatkan motivasi belajar.
- b. Bagi siswa: Membawa siswa dalam meningkatkan motivasi
- c. Bagi Lembaga Pendidikan: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam membangun kembali karakter siswa.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan suatu karakteristik yang mendasar dari seseorang individu, yaitu penyebab yang terkait dengan acuan kriteria tentang kinerja yang efektif. Kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.<sup>4</sup>

Kompetensi adalah deskripsi tentang sesuatu yang harus dapat dilakukan oleh seseorang yang berkerja di bidang pekerjaan tertentu. Ini adalah deskripsi tindakan, perilaku atau hasil yang harus dapat ditunjukkan seseorang, seorang baru dikatakan memiliki kompetensi jika ia dapat melakukan apa yang seharusnya dilakukan dengan baik.<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi ialah suatu gambaran seseorang yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan yang baik dan profesional dan memiliki hasil yang baik dan relevan di dalam bidangnya.

Perbedaan antara profesi guru dengan profesi lainnya terletak dalam tugas dan tanggung jawab profesi. Perbedaan tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kompetensi guru merupakan

---

<sup>4</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 29.

<sup>5</sup> Suyanto dan Jihad Asep, *Menjadi Guru Professional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas di Era Global* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), h. 39.

perpaduan antara personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesional.<sup>6</sup>

Kompetensi guru diartikan dengan penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan yang dilakukannya. Dengan demikian kompetensi tidak hanya berkenaan dengan kemampuan guru dalam menyajikan pelajaran di depan kelas, melainkan termasuk keterampilan guru dalam mendidik dan menanamkan sikap yang baik kepada siswa.

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruan. Artinya guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional. Berikut adalah kompetensi yang wajib dimiliki guru berdasarkan perspektif nasional:

#### 1. Kompetensi pedagogik

Pengembangan profesionalisme guru itu berarti pengembangan sejumlah kompetensi dalam melaksanakan tugas profesinya sebagai guru. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi intelektual, pedagogik, sosial dan kepribadian. Kemampuan guru memahami serta mengerti karakter siswa dapat membantu mengarahkan siswa

---

<sup>6</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 27.

menjadi pribadi yang baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan pengelolaan guru dalam pembelajaran siswa yang meliputi:

- a. Wawasan atau landasan kependidikan,
- b. Pemahaman terhadap peserta didik,
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus,
- d. Perancangan pembelajaran,
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogtis,
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran,
- g. Evaluasi hasil belajar, dan
- h. Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.<sup>7</sup>

## 2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia. Dimana pada setiap perkataan, tindakan dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seorang guru. Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, yang hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan bagaimana menghadapi setiap persoalan. Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang

---

<sup>7</sup> Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2010), h. 61.

merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang tersebut.

Sebagai pribadi, guru merupakan perwujudan diri dengan seluruh keunikan karakteristik yang sesuai dengan posisinya sebagai pemangku profesi keguruan. Kepribadian merupakan landasan utama bagi perwujudan diri sebagai guru yang efektif baik dalam melaksanakan tugas profesionalnya di lingkungan pendidikan dan di lingkungan kehidupan lainnya. Hal ini mengandung makna bahwa seorang guru harus mampu mewujudkan pribadi yang efektif untuk dapat melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai guru. Untuk itu, ia harus mengenal dirinya sendiri dan mampu mengembangkannya ke arah terwujudnya pribadi yang sehat dan paripurna (*fully functioning person*).<sup>8</sup>

Guru menghargai siswa dengan tidak melihat unsur atau latar belakang agama yang dianut. Siswa yang ada di salah satu sekolah tersebut beragam menganut agama yang diyakininya. Demikian juga dengan suku bangsa yang berbeda. Sikap guru seleyaknya menghargai keadaan tersebut dan tidak berpengaruh terhadap perlakuan dalam memberikan pelayanan pelajaran, bimbingan, ataupun bentuk konsultasi apapun yang menyangkut proses belajar dan mengajar di sekolah.

### 3. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial, meliputi: (1) kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk

---

<sup>8</sup> Kuntjojo, *Pendidik dan Peserta Didik* (Kediri: UNP Kediri, 2008), h. 8-12.

meningkatkan kemampuan profesional; (2) kemampuan guru dalam menjalin komunikasi dengan pimpinan; (3) kemampuan guru berkomunikasi dengan orang tua; (4) Kemampuan guru berkomunikasi dengan masyarakat; (5) kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan; dan (6) kemampuan untuk pendidikan moral.

Indikator kemampuan sosial guru adalah mampu berkomunikasi dan bergaul dengan belajar, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali siswa, masyarakat dan lingkungan sekitar, dan mampu mengembangkan jaringan.<sup>9</sup> Dengan indikator esensial sebagai berikut:

- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa dengan indikator esensial; berkomunikasi secara efektif dengan siswa; guru bisa memahami keinginan dan harapan siswa.
- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif sesama pendidik dan tenaga kependidikan misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah siswa serta solusinya.
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Contohnya, guru bisa memberikan informasi tentang bakat, minat, dan kemampuan siswa kepada orang tua siswa.

#### 4. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi

---

<sup>9</sup> Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 39.

pelajaran secara luas dan mendalam. Proses belajar dan hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing.<sup>10</sup>

Kompetensi profesional telah dituangkan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru yang mencakup kompetensi inti guru yaitu; (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi; (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Dari keempat kompetensi tersebut sudah sepatutnya seorang guru memiliki keempat kriteria itu, khususnya kompetensi sosial guru, karena kompetensi sosial itu sangat diperlukan untuk menarik minat siswa dalam proses belajar mengajar dan dalam memberikan tauladan bagi muridnya. Guru yang terbuka secara psikologis ditandai dengan kesediaanya yang relative tinggi untuk mengkomunikasikan dirinya dengan faktor-faktor ekstern antara lain siswa, teman, dan lingkungan pendidikan tempatnya berkerja. Guru dituntut untuk bisa berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat sekolah, keluarga maupun sosialnya.

---

<sup>10</sup> Abd. Jabbar R. *Menuju Guru yang Profesional* (Pinrang: Dewan Pendidikan Kabupaten Pinrang,2007), h. 1.

## **B. Konsep Kompetensi Sosial Guru PAI**

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidikan sebagai bagian masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.<sup>11</sup>

Kependidikan adalah salah satu daya atau kemampuan untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Dari penjelasan tersebut kompetensi sosial dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Tenaga kependidikan sebagai petugas masyarakat**

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa setiap guru memegang peranan sebagai wakil masyarakat yang representative sehingga jabatan guru sekaligus merupakan jabatan kemasyarakatan, guru bertugas membina masyarakat agar masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan. Untuk melaksanakan tugas itu, guru harus memiliki kompetensi sebagai berikut.

- a. Aspek normatif kependidikan. Untuk menjadi guru yang lebih baik tidak cukup digantungkan kepada bakat, kecerdasan, kecakapan saja, tetapi juga harus beritikad baik sehingga hal ini perbuatan dengan norma yang dijadikan landasan dalam melaksanakan tugasnya.

---

<sup>11</sup>Momon Sudarma, *Profesi Guru Dipuji, Dikritis dan Dicaci* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 132.

- b. Pertimbangan sebelum memiliki jabatan guru.
  - c. Mempunyai program yang menjurus untuk meningkatkan kemajuan masyarakat dan kemajuan pendidikan.
2. Tenaga kependidikan di mata masyarakat

Kedudukan guru ternyata bukan hanya terbatas di sekolah saja akan tetapi juga berada di tengah-tengah masyarakat. Untuk itu, guru harus memiliki kompetensi sebagai berikut;

- a. Mampu berkomunikasi dengan masyarakat,
  - b. Mampu bergaul dan melayani masyarakat dengan baik,
  - c. Mampu mendorong dan menunjang kreatifitas masyarakat,
  - d. Menjaga emosi dan perilaku kurang baik,
3. Tanggung jawab sosial

Peran guru di sekolah tidak lagi terbatas untuk memberikan pembelajaran, tetapi harus juga memikul tanggung jawab yang lebih banyak, yaitu bekerja sama dengan pengelola pendidikan lainnya di dalam lingkungan masyarakat, untuk itu guru harus lebih banyak melibatkan dirinya di luar sekolah. Perangkat kompetensi yang dijabarkan secara operasional di atas merupakan bekal bagi calon guru, dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah sekaligus guru di masyarakat.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 71-72.

Kemampuan sosial tersebut dirinci menjadi beberapa faktor, yaitu; bersikap inklusif dan bertindak obyektif, beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas dan dengan lingkungan masyarakat, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan komunitas profesi sendiri maupun profesi lain, secara lisan dan tulisan dalam bentuk lain, serta berkomunikasi secara empirik dan santun dengan masyarakat.<sup>13</sup>

#### 4. Bersikap dan bertindak objektif

Bersikap dan bertindak objektif adalah kemampuan yang harus dimiliki agar guru selalu berkomunikasi dan bergaul dengan siswa. Bagi siswa, guru adalah sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, penolong, dan teman dalam proses pendidikan. Walaupun demikian, guru bukanlah sosok yang diposisikan segalanya oleh anak didik. Karena guru tidak selamanya disamping siswa. Bertindak objektif berarti guru juga diuntut berlaku bijaksana, arif dan adil terhadap siswa dalam bertindak, bijak dalam berkata dan bijak dalam bersikap. Kemudian guru dituntut untuk objektif dalam berkata, objektif dalam berbuat, objektif dalam bersikap dan objektif dalam menilai hasil belajar.

Bersikap bertindak objektif terhadap anak didik sesungguhnya adalah upaya transformasi agar suatu ketika anak didik mampu menghadapi berbagai persoalan yang dialaminya salah satu bentuk belajar yang perlu dikembangkan adalah belajar sikap. Tujuannya adalah mendapatkan kemampuan menerima, merespon,

---

<sup>13</sup>Janawi, *Kompetensi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 135.

menghargai, menghayati dan menginterpretasikan objek-objek atau nilai-nilai moral.

#### 5. Beradaptasi dengan lingkungan

Beradaptasi dengan lingkungan adalah kemampuan yang dituntut pada seorang guru. Beradaptasi berarti seorang guru melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat umumnya.

Sotjipto menguraikan bahwa komunikasi dengan kelompok sejawat penting dipelihara. Hubungan harus harmonis dan senantiasa menciptakan dan memelihara semangat kekeluargaan dan kesetia kawan dalam “kode etik guru” pasal 7 disebutkan bahwa guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan dan kesetia kawan sosial. Ini berarti bahwa; *pertama*, guru hendaknya menciptakan dan memelihara hubungan sesama guru dalam lingkungan kerja. *Kedua*, guru hendaknya memelihara semangat kekeluargaan dan kesetia kawan di dalam dan di luar lingkungannya.<sup>14</sup>

#### 6. Berkomunikasi secara efektif

Guru sebagai inspiratif dan motivator dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam melakukan komunikasi yang efektif. Misalnya, guru dituntut komunikasi dan bergaul dengan kolagialnya, anak didik dan masyarakat sekitar. Komunikatif efektif dapat terjalin jika dilakukan sering percaya bukan saling curiga di lingkungan sosial, termasuk lingkungan belajar. Diantara yang perlu diperhatikan dalam melakukan hubungan dengan sesama guru dan masyarakat

---

<sup>14</sup>Janawi, *Kompetensi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 138.

adalah kultur. Conrad P. Bottak menguraikan bahwa kultur memiliki karakter khusus. Kotta membedakannya menjadi; *pertama*, kultur adalah sesuatu yang general dan spesifik. Maksudnya, manusia memiliki kultur, dan spesifik berarti setiap kultur bervariasi. *Kedua*, kultur adalah suatu yang dipelajari. *Ketiga*, kultur adalah simbol yang berbentuk verbal dan non verbal. *Keempat*, kultur adalah dapat membentuk dan melengkapi sesuatu yang alami. *Kelima*, kultur adalah sesuatu yang dilakukan secara bersama-sama yang menjadi atribut sebagai anggota kelompok dan masyarakat. *Keenam*, kultur adalah sebuah model. Dan *ketujuh*, kultur adalah sesuatu yang bersifat adaptif.<sup>15</sup>

#### 7. Empatik dan santun berkomunikasi

Sikap empatik dan santun menjadi hal yang paling penting dalam berkomunikasi. Sikap dan perilaku seras tutur bahasa akan menentukan *atmosfir* komunikasi. Seorang guru akan dikatakan profesional apabila ia memiliki citra di masyarakat. Ia banyak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. masyarakat yang dimaksud disini adalah masyarakat pendidik (yang bergelut dengan dunia pendidikan/persekolahan) maupun masyarakat pada umumnya.<sup>16</sup>

Dalam kemampuan tersebut, meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, berkerja sama, bergaul simpatik dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kriteria kompetensi sosial meliputi :

---

<sup>15</sup>Janawi, h. 138.

<sup>16</sup>Janawi, h. 139.



firman Allah, “Dia balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa. Maka barangsiapa yang memaafkan dan berbuat baik, maka pahalanya atas (tanggungan) Allah”. (asy-Syuraa:40) dan senada dengan ayat-ayat lainnya yang menunjukkan pensyariatan keadilan dan anjuran berbuat baik.

Ibnu Abbas menafsirkan, “Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil” dengan syahadat tiada tuhan selain Allah. Sedangkan Sufyan Bin Uyainah memaknai “adil” di sini dengan bersikap sama dalam melakukan amal untuk Allah, baik amal kalbu maupun amal lahiriah. Ihsan berarti amal kalbunya lebih baik daripada amal lahiriah. Sedangkan *fahsya* dan *mungkar* berarti amal lahiriahnya lebih baik daripada amal kalbu.<sup>18</sup>

Dengan demikian dari surah di atas jika dikaitkan dengan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam guru harus bersifat adil kepada semua anak murid maupun orang lain. Karena sifat adil yang dimiliki seorang guru dapat meningkatkan rasa kepedulian sosial siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, berlaku adil tanpa disadari guru mencerminkan tauladan yang baik untuk anak muridnya. Dalam mengimplementasikan kompetensi sosial Guru pendidikan agama islam diharapkan tidak membeda-bedakan siswa dalam hal memberikan apresiasi maupun hukuman kepada siswa.

Adapun beberapa contoh untuk membina hubungan sekolah dan masyarakat yakni dengan mengembangkan kegiatan pembelajaran melalui sumber-sumber yang

---

<sup>18</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa’I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2 Juz Ke-14*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h.1056.

ada di masyarakat, seperti mengundang tokoh masyarakat yang mempunyai keahlian untuk memberikan ceramah di hadapan siswa dan guru, membawa siswa untuk mempelajari sumber-sumber yang ada di masyarakat, guru mengunjungi orang tua siswa untuk memperoleh informasi mengenai keadaan anaknya dan lain-lain. Dalam kegiatan ini guru harus berperan menempatkan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat serta sekolah sebagai pembaharu masyarakat.

Jadi dengan dimilikinya kompetensi sosial, diharapkan guru pendidikan agama islam akan mudah untuk berinteraksi dan bergaul dengan masyarakat yang ada dilingkungannya, terutama lingkungan sekolah dimana si guru tersebut bertugas.

Kesadaran dan kerelaan menerima kenyataan bahwa interaksi dengan siswa sebagai suatu keseluruhan akan menumbuhkan perhatian (*concern*), rasa berbagi (*sharing*), rasa peduli (*caring*), dan kebaikan yang tulus (*kindness*). Peduli akan apa yang terjadi pada siswa, perhatian terhadap siswa, berbagi dalam membentuk siswa, serta semua itu didasarkan pada kebaikan yang tulus, karena merekalah yang akan menentukan apakah investasi kita untuk masa depan memberi manfaat yang signifikan bagi kehidupan manusia pada masa di mana kita, guru sendiri belum tentu merasakan dan menikmatinya. Namun akan membuat kita yakin kebaikan masa depan akan terjadi melalui siswa-siswa tersebut.<sup>19</sup>

Seorang guru tidak hanya cakap dalam kompetensi pedagogiknya saja, akan tetapi sebagai makhluk sosial yang tidak bisa dipisahkan dari makhluk lainnya, guru

---

<sup>19</sup> Uhar Suharsaputra, *Menjadi Guru Berkarakter* (Bandung: Refika Aditama 2013), h.69.

juga dituntut untuk bisa bergaul dan berkomunikasi dengan baik. Tidak merasa sombong karena memiliki pendidikan yang tinggi apalagi merasa paling sempurna di depan masyarakat biasa. Karena sebagai seorang guru yang profesional, akan menjadikan profesinya tersebut tidak hanya dilingkungan sekolah tapi bisa di berbagai situasi dan kondisi dimana seorang guru itu berada.

Dalam peraturan menteri No. 16 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, sedikitnya ada 4 kompetensi sosial yaitu:

- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif dan tidak diskriminatif,
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun,
- c. Beradaptasi di tempat tugas di seluruh wilayah RI,
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain.<sup>20</sup>

Kecerdasan sosial guru merupakan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam yang menunjukkan kemampuan dalam melihat situasi sosial dengan cermat, kemudian menyikapinya dengan tepat dan berperilaku sesuai dengan tuntutan lingkungan sosial sehingga suasana interaksi dan komunikasi dapat efektif bagi terwujudnya karakter siswa yang positif dalam proses sosialisasi di lingkungan sekolah. Selain itu, tiap-tiap gurupun harus sadar akan pentingnya komunikasi di sekolah agar terwujudnya kenyamanan, keharmonisan di dalam lingkungan sekolah, demi tergapainya kesepakatan bersama untuk membentuk karakter religius siswa yang mampu berinteraksi dengan baik dengan sesama siswa.

---

<sup>20</sup> Peraturan Menteri No. 16 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Tahun 2007.

### C. Karakter

Karakter adalah suatu watak terdalam untuk merespon situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral, karakter tersusun ke dalam tiga bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan bermoral dan perilaku bermoral.<sup>21</sup>

Kata karakter berasal dari bahasa Inggris yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.<sup>22</sup> Untuk membentuk karakter merupakan usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik itu untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.<sup>23</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, karakter dapat diartikan sebagai akhlak, budi pekerti, moral, tabiat, perilaku seseorang yang menjadi ciri khas serta membedakan antara satu dengan yang lainnya, karakter seseorang tercermin dari kebaikan dan juga perilaku yang ada pada dirinya. Seseorang dikatakan karakter baik apabila orang tersebut dapat membuat serta dapat mempertanggung jawabkan keputusan yang telah diambil.

---

<sup>21</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2017), h. 21.

<sup>22</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, Cet.2), h. 12.

<sup>23</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Pernadamedia Group, 2015), h. 19.

Jenis-jenis pembentukan karakter dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Lingkungan

Dalam pembentukan karakter seseorang, lingkungan memberikan pengaruh kuat bagi individu. Setiap perilaku dan sugesti yang diberikan sedikit banyak akan menjadi contoh dan kemudian ditirukan.

2. Kegiatan sehari-hari

Setiap kegiatan yang dilakukan secara teratur akan menjadi kebiasaan dan dapat menjadi pengaruh besar dalam perkembangan karakter seseorang. Kegiatan tersebut sebagai contoh nyata bahwa sikap dan gaya keseharian bisa mencerminkan suatu karakter.

3. Keturunan

Pada dasarnya keturunan adalah faktor utama pembentukan karakter seseorang individu. Selain kepribadian yang menurun, kebiasaan dalam bertindak merupakan contoh nyata untuk memengaruhi karakter.

4. Perasaan

Peran perasaan atau emosi pada pembentukan karakter sangat kuat karena faktor tersebut berasal dari diri sendiri. Gambaran perasaan akan menunjukkan emosi ketika berada dalam kondisi dan situasi, lalu dieksekusi dengan tindakan.<sup>24</sup>

Pusat kurikulum telah mengidentifikasi 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya serta tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut meliputi:

---

<sup>24</sup> Zubaedi, h. 177-178.

## 1. Religius

Nilai karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain, peduli sosial serta sopan terhadap orang lain.

## 2. Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

## 3. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang memajukan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

## 4. Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

## 5. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik baiknya.

## 6. Kreatif

Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

## 7. Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

## 8. Demokrasi

Demokrasi merupakan cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

## 9. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.

## 10. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

## 11. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

## 12. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

### 13. Bersahabat atau Komunikatif

Bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan berkerja sama dengan orang lain.

### 14. Cinta Damai

Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.

### 15. Gemar Membaca

Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

### 16. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

### 17. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

### 18. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan uraian di atas karakter berkaitan erat dengan kepribadian dalam diri seseorang. Salah satu yang paling berpengaruh dalam pembentukan kerakter

adalah faktor lingkungan tempat seseorang bersosialisasi dan kegiatan sehari-hari di sekolah, tempat kerja, maupun lingkungan masyarakat. Kemudian salah satu nilai utama dalam terbentuknya karakter baik yakni karakter religius seperti bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta mampu menanamkan sikap baik yang mencerminkan karakter keagamaan yang terpuji. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain serta peduli terhadap lingkungan sosial. Yang artinya mampu menjaga interaksi, serta komunikasi yang baik pula dengan agama lain terlebih di SMP Negeri 6 Kotamobagu lokasi tempat penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, yang dimana notabenenya sekolah itu merupakan sekolah umum.

#### **D. Konsep Pembentukan Karakter Religius**

Pendidikan karakter adalah penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, ahlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan yang lain.<sup>25</sup> Karakter bukan bawaan sejak lahir, tidak datang dengan sendirinya, tidak bisa diwariskan dan tidak bisa diukur akan tetapi harus dibentuk, ditumbuh kembangkan dan dibangun secara sadar. Hal ini

---

<sup>25</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Rosda Karya, 2013), h. 11.

diperkuat dengan pendapat Sumahijayah yang mengatakan: “karakter harus mempunyai landasan yang kokoh dan jelas. Tanpa landasan yang jelas, karakter tidak berarti apa-apa, oleh karena itu landasan dari pendidikan karakter adalah tidak lain haruslah agama”.<sup>26</sup>

Menurut Nurcholis Madjid, religius bukanlah sekedar sholat dan membaca do'a. agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha dari Allah Swt.

Dalam proses pembentukan karakter religius, siswa tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Segalah peristiwa yang terjadi di dalam sekolah semestinya dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter, dari situlah pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter. Karakter religius dibentuk melalui proses salah-satunya melalui pendidikan. Untuk membentuk pribadi berkarakter tersebut dapat melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat yang dilakukan secara berulang-ulang hari demi hari, yang lambat laun akan masuk pada bagian pribadinya yang sulit ditinggalkan.

Kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius sebagai sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.<sup>27</sup> Jadi yang dimaksud dengan istilah karakter religius adalah

---

<sup>26</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, h. 61.

<sup>27</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, h. 11.

watak, tabiat, akhlak atau kepribadian, sikap, perilaku seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama. Kebijakan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan agama.

Sumber karakter religius ini merupakan ajaran agama islam yang didalamnya terdapat dua sumber nilai yaitu nilai *ilahiyyah* yang berhubungan dengan Allah Swt dan nilai *insaniyah* yang berhubungan dengan manusia. Jadi melalui internalisasi tersebut siswa nantinya akan memiliki karakter religius yang sesuai dengan perintah agama.

Indikator implementasi karakter religius siswa menurut Kemendiknas: Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran kemudian memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah.<sup>28</sup> Tidak hanya itu, memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah juga termasuk dalam indikator karakter religius. Berdasarkan penjelasan tersebut karakter religius adalah kepribadian khusus seseorang sebagai pembeda antara individu yang satu dengan yang lain serta patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Karakter religius adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak yang dimiliki ciri khas seseorang yang menjadi kebiasaan di keluarga dan masyarakat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Pembentukan karakter religius dapat dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya

---

<sup>28</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), H. 43-44.

kualitas pengajar yang diukur melalui tingkat penerapan seorang pengajar terhadap terbentuknya karakter religius tersebut.

Religius merupakan nilai pembentukan karakter yang sangat penting artinya manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Agama sendiri, mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah Swt sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk ahlak karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari.

Salah satu karakter yang penting diajarkan adalah karakter religius manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Karakter religius sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh kementerian pendidikan nasional. Sikap yang menggambarkan nilai karakter religius di antaranya mampu toleransi dengan pemeluk agama lain, tidak melakukan kekerasan, peduli dengan lingkungan sosial, serta sopan dalam bersikap.<sup>29</sup> Menurut Yun Nina, Nofrans dan Jelpa karakter religius merupakan karakter yang memiliki peran penting dalam membangun kematangan berkarakter bagi anak. Karakter religius menjadi pondasi dalam menumbuhkan kebiasaan anak dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang diinternalisasikan dari keluarga, sekolah maupun masyarakat di kehidupan sehari-hari. Anak-anak yang tumbuh dengan karakter religius yang mapan, diharapkan akan memiliki

---

<sup>29</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Balitbang, 2010), h. 3-4

keterampilan berahlak mulia yang mampu peduli terhadap sosial, toleransi, serta anti terhadap kekerasan.<sup>30</sup>

Dengan tumbuh dan terwujudnya karakter religius siswa yang baik maka siswa dapat mampu menghadapi perubahan zaman dengan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki perilaku dengan ukuran yang baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian relevan mencangkup mengenai paparan hasil kajian atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai permasalahan yang akan diteliti. Menjelaskan bahwa kajian yang mulai berlangsung belum pernah dikerjakan sebelumnya atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.

1. Skripsi oleh Saputra Tiar Apende, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Isntitut Agama Islam Negeri Manado Jenjang Sarjana (S1) yang Berjudul Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.<sup>31</sup> Hasil penelitian tersebut adalah pelaksanaan penanaman nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur berupa bentuk kegiatan *tadzkir*, kegiatan ramadhan, pengembangan kompetensi (*fahmil qur'an, syar'hil qur'an dan kaligrafi*). Adapun untuk implementasi penanaman nilai-nilai religius di MTs

---

<sup>30</sup> Yu Nina. Ekawati, Nofrans Eka Putra and Jelpa Periantalo, "Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *psycho idea* 16, no. 2 (2018): 131-39

<sup>31</sup> Saputra Tiar Apende, *Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur*, Skripsi Strata Satu IAIN Manado, (Manado: Perpustakaan IAIN Manado, 2021).

Negeri Bolaang Mongondow Timur membentuk nilai ibadah, nilai amanah, nilai ikhlas, nilai ruhul jihad, nilai akhlak, dan nilai keteladanan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji karakter religious pada siswa. Perbedaannya adalah, pada penelitian sebelumnya mengkaji tentang penanaman nilai-nilai religious melalui kegiatan ekstrakurikuler sedangkan penelitian ini mengkaji tentang pengaruh kompetensi social guru terhadap pembentukan karakter religius.

2. Jurnal Nurhidayah, Adri Lundeto dan Meisykarti Luma, Fakultas Tarbiyah IAIN Manado yang membahas mengenai Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah.<sup>32</sup> Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 1) Peran Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas III di MIN 1 Manado adalah sebagai pembimbing, pendidik, teladan, motivator dan fasilitator; 2) Faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa adalah Orang Tua, Guru, Kegiatan-Kegiatan Madrasah serta Sarana dan Prasarana yang ada di Madrasah; 3) Faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa adalah gadget, lingkungan sosial dan kesadaran pada diri siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai pembentukan karakter pada siswa yang dimana objeknya adalah guru dan siswa. Perbedaannya adalah, pada penelitian sebelumnya mengkaji tentang karakter siswa secara umum dan peran guru dalam kelas sedangkan penelitian ini

---

<sup>32</sup> Nurhidayah, Adri Lundeto dan Meisykarti Luma, Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah, *Journal of Elementary Educational Research*. Vol 1 (2): 56-57, 2021.

mengkaji tentang pengaruh kompetensi social guru terhadap pembentukan karakter religious.

3. Skripsi oleh Ibnu Kholidun Nawaji, Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul Hubungan Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas XII Keperawatan di SMK Kharisma Panongan.<sup>33</sup> Hasil penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang kuat antara kompetensi sosial guru PAI dalam membentuk karakter siswa, kompetensi sosial guru PAI secara tidak langsung mempengaruhi atau memiliki hubungan yang kuat dalam membentuk karakter siswa yang sopan dan memiliki moralitas di sekolah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai pembentukan karakter pada siswa dan kompetensi sosial guru PAI. Perbedaannya adalah, pada penelitian sebelumnya mengkaji tentang karakter siswa secara umum dan juga waktu serta tempat penelitian yang berbeda sedangkan penelitian ini mengkaji tentang pengaruh kompetensi sosial guru terhadap pembentukan karakter religious.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan potensi, maupun sebagai anggota masyarakat yang memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidup. Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan

---

<sup>33</sup> Ibnu Kholidun Nawaji, *Hubungan Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas XII Keperawatan di SMK Kharisma Panongan*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (Jakarta: website <http://repository.uinjkt.ac.id> , 2016).

lingkungannya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada kegiatan belajar mengajar di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Dalam proses belajar di sekolah, pembentukan karakter religius sangat penting. Dengan demikian hubungan guru dengan siswanya haruslah baik karena dengan begitu siswa akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya, karena kompetensi sosial guru yang baik dan menarik merupakan faktor yang dapat menentukan pembentukan karakter religius siswa.

Berdasarkan pada uraian sebelumnya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi seluruh tenaga pendidik terkhusus guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius siswa. Hubungan antara kompetensi sosial guru pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter siswa akan digambarkan melalui pola hubungan yang tergambar pada Gambar 2.1.



***Gambar 2.1 Pola Pengaruh Variabel X dan Y***

Keterangan:

X : Kompetensi sosial guru pendidikan agama islam

Y : Karakter religius siswa

Dari skema pada gambar 2.1 menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru pendidikan agama islam (X) adalah variabel bebas, dan karakter religius siswa (Y) adalah variabel terikat. Jika kompetensi pendidikan agama islam dapat mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa, maka pengaruh tersebut dapat menciptakan karakter religius yang baik terhadap siswa.

### **G. Hipotesis**

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

1.  $H_0$ : Tidak ada pengaruh kompetensi sosial guru pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kotamobagu.
2.  $H_1$ : Ada pengaruh kompetensi sosial guru pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kotamobagu.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, di mana penelitian ini bermaksud untuk membuat deskripsi, gambaran, secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Tujuan penelitian ini adalah peneliti ingin menjelaskan, memaparkan secara objektif mengenai pengaruh kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kotamobagu.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Berkaitan dengan judul yang dikemukakan, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan pengaruh antara variable, memberikan deskripsi statistik, dan menaksir hasilnya. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik. Analisis deskriptif melakukan analisisnya sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Suranto, *Metode Penelitian dalam Pendidikan dengan Program SPSS* (Tangerang: Loka Karya, 2019), h. 25.

Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Regresi Linear Sederhana, dimana informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner atau angket. Metode angket adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, dan perilaku.<sup>35</sup> Penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti langsung ke objeknya sehingga termasuk kedalam kategori penelitian lapangan.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian di lakukan di SMP Negeri 6 Kotamobagu, Sekolah tersebut bertempat di desa Moyag, Kecamatan Kotamobagu Timur Provinsi Sulawesi Utara. Sekolah ini didirikan tahun 1978 dan mulai beroperasi di tahun yang sama sampai dengan saat ini.

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: subyek/obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi juga merupakan objek maupun subjek yang berbeda pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu dengan masalah penelitian.<sup>36</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kotamobagu yang berjumlah 129. Pengambilan sampel dalam penelitian ini

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 36.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, Cet. 25* (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 60.

dilakukan secara acak (*Random*) pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kotamobagu. Jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *quota sampling*. Jumlah sampel yang ditentukan peneliti sebanyak 100 sampel. Jumlah ini dianggap layak dan memenuhi persyaratan untuk analisis secara kuantitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Baley dalam Mahmud yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30 responden.<sup>37</sup>

Karena dengan pengujian kuesioner dengan jumlah minimal 30 orang maka distribusi nilai akan lebih mendekati kurve normal. Tingkat keterwakilan sangat dipengaruhi oleh besar sampel, semakin besar sampel, semakin mampu ia mewakili populasi darimana sampel itu di pilih.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel adalah suatu alat atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Variabel indenpenden dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Yang menjadi variabel indenpenden dalam penelitian ini yaitu kompetensi sosial guru pendidikan agama islam (X). Variabel

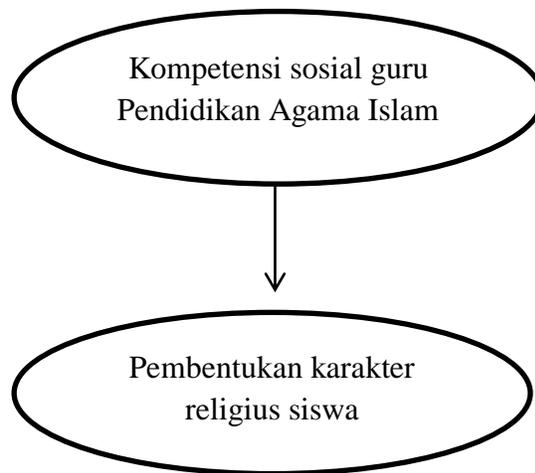
---

<sup>37</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setya), h. 159.

dependen sering disebut juga variabel *ouput* kriteria, atau konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>38</sup>

Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu karakter religius (Y).

Pola pengaruh antar variabel dilihat pada gambar 3.1 berikut ini:



**Gambar 3.1 Pola Pengaruh Variabel X dan Y**

#### **E. Data dan Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berskala Interval. Data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi-informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 39.

bilangan angka.<sup>39</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer yaitu data yang dihimpun oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber utama atau tempat objek penelitian dilakukan.<sup>40</sup>

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Kotamobagu. Data yang didapat berupa jawaban responden pada pertanyaan mengenai karakter religius dan kompetensi sosial guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 6 Kotamobagu.

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat misalnya melalui berbagai sumber yaitu buku, artikel, dan situs internet yang berkenan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah dokumentasi, dan tabel-tabel statistik.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Statistic Untuk Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 15.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan , Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 137.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 137.

memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Uma Sekaran, kriteria angket yang baik yaitu terletak pada prinsip penulisan, pengukuran dan penampilan fisik.<sup>42</sup>

Dengan mendesain kata-kata yang tepat dan jelas, dan tidak menggunakan kata-kata ilmiah atau istilah yang tidak dimengerti oleh responden serta di batasi lingkup pertanyaan maka kriteria angket yang baik dan benar dapat digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

### **G. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan peneliti pada saat mengumpulkan data penelitian.<sup>43</sup> Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) berupa pernyataan tertutup, dengan memberikan lima jawaban alternatif menggunakan skala bertingkat (skala Likert) sehingga responden tinggal memilih pada jawaban yang tersedia. Alternatif jawaban dan skor/nilai yang bersesuaian dapat dilihat pada tabel 3.1 dalam mengumpulkan data, peneliti memilih menyebarkan kuesioner secara *offline*. Hal ini dilakukan karena penulis ingin menjangkau siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kotamobagu. Dalam penelitian ini, jumlah responden yang berpartisipasi adalah 100 orang.

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, h. 199.

<sup>43</sup> Supardi, *Statistic Penelitian Pendidikan : Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, Dan Penarikan, dan Penarikan Kesimpulan* (Depok : PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 13.

**Tabel 3.1 Alternatif Jawaban Skala Likert**

No	Nilai	Keterangan
1	5	Selalu
2	4	Sering
3	3	Kadang-Kadang
4	2	Jarang
5	1	Tidak Pernah

Berdasarkan definisi operasional masing-masing variabel, dapat diketahui indikator untuk setiap variabel yang kemudian dikembangkan menjadi pernyataan angket penelitian. Adapun kisi-kisi penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam**

No	Variabel	Indikator	Sumber (Referensi)	Item	Jumlah
1	Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (X)	a. bersikap inklusif b. berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun c. beradaptasi dilingkungan sekolah d. bertindak objektif dan tidak diskriminatif	Peraturan Menteri No. 16 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. <sup>44</sup>	1,2, 11 3,5,6,8  7,9  10,4	11
2	Karakter Religius Siswa (Y)	a. Toleransi dengan pemeluk agama lain. b. anti kekerasan c. peduli sosial. d. sopan dan santun	[a-b]Jurnal penelitian inovasi pembelajaran “Skala Karakter	1,4  2,5 3,7,10 8,9	10

<sup>44</sup> Peraturan Menteri No. 16 *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, Tahun 2007.

		terhadap guru	religius Sebagai Alat Ukur karakter Religius” <sup>45</sup> [c-d]kemendiknas 2010 <sup>46</sup>		
--	--	---------------	---	--	--

## H. Validasi Ahli

Sebelum diuji cobakan di lapangan adanya evaluasi terhadap kuesioner penelitian yang akan diberikan kepada siswa. Evaluasi yang dilakukan berupa validasi isi. Melakukan validasi merupakan kegiatan mengumpulkan data atau informasi dari para ahli di bidangnya (validator) untuk menentukan valid atau tidak valid terhadap kuesioner penelitian kompetensi sosial guru dan karakter religius siswa. Tujuan validasi adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan kuesioner penelitian sebelum kuesioner penelitian digunakan secara umum. Hasil dari kegiatan ini adalah masukan untuk perbaikan draf kuesioner kompetensi sosial guru pendidikan agama islam dan karakter religius siswa. Setelah selesai dikerjakan, pada tahap ini adalah menguji valid tidaknya kuesioner penelitian ke ahli validator yang kompeten terhadap kompetensi sosial guru pendidikan agama islam dan karakter religius siswa. Uji validitas diberikan kepada validator pakar, yaitu dosen Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Validasi dilakukan dengan cara pemberian angket ke para ahli.

---

<sup>45</sup> Yu Nina. Ekawati, Nofrans Eka Putra dan Jelpa Periantalo, ‘‘Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar,’’ *Psycho idea* 16, no. 2 (2018): 131-39

<sup>46</sup> Kemendiknas, *pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Balitbang, 2010), h. 3-4

Hasil angket dari para ahli dikumpulkan. Berbagai saran, kritik dan tanggapan dari para ahli peneliti analisis. Dari hasil analisis tersebutlah peneliti mulai merevisi kuesioner penelitian kompetensi sosial guru pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter religius siswa.

a) Subjek validasi

Subjek validasi atau validator kuesioner kompetensi sosial guru pendidikan agama islam dan karakter religius ini adalah dosen tarbiyah dan ilmu keguruan yang kompeten dalam hal kompetensi sosial guru dan karakter siswa. Adapun masing-masing Validator adalah sebagai berikut:

- 1) Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Ardianto, M.Pd.
- 2) Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Mutmainah, M.Pd.

### **I. Teknik Analisis Instrumen Penelitian**

Sebelum instrumen digunakan sebagai alat pengambilan data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh benar-benar dapat mengukur sifat-sifat karakteristik yang akan diteliti secara tepat. Adapun pengujian instrumen terhadap alat pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

Selanjutnya pengelolaan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 25 dan Ms. Exel. Setelah peneliti sudah mengumpulkan

data itu bertanda data dapat siap di sekolah. Pengelolaan dan analisis data dapat dilakukan dengan sebagai berikut:

## 1. Uji instrumen penelitian

### a. Uji Validitas

Validitas instrumen penelitian adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, jika instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan juga dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul dan tidak menyimpan dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.<sup>47</sup>

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment* SPSS versi 25. Kriteria pengukuran validitas yang digunakan adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dikatakan valid, dan sebaliknya jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka dikatakan tidak valid.

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- $r_{hitung}$  : Koefisien korelasi
- $x$  : Skor item / pertanyaan
- $y$  : Skor total (item) / total pertanyaan
- $N$  : Jumlah responden<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Cet 1 (Yogyakarta: CAPS, 2011), h. 69.

<sup>48</sup> Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h. 13.

## b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel, sehingga hasil yang didapatkan dalam pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas juga digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Pengukuran dengan sekali menyebarkan kuesioner pada responden, kemudian hasilnya dibandingkan atau diukur korelasinya disetiap jawaban.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 25 dengan melihat nilai Crocbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$ .<sup>49</sup> Dengan taraf signifikan 5% apabila dari hasil perhitungan didapat  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen dikatan reliabel. Uji reliabilitas dapat di uji dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha.

$$r_{hitung} = \frac{n}{(N-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_t^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

- $r_{hitung}$  : Reliabilitas Instrumen
- $n$  : Jumlah Item
- $s_t^2$  : Varian total<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Imama Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (BP Undip: 2006), h. 133.

<sup>50</sup> Annas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 207-208.

## 2. Uji prasyarat

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetrik dengan modus, mean, dan median berada dipusat. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan jika nilai  $L_{hitung} \leq L_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Hipotesis statistik yang digunakan:

$H_0$  : Sampel berdistribusi normal

$H_1$  : Sampel data berdistribusi tidak normal

Meskipun demikian, apabila sebaran data penelitian yang mengungkapkan mahasiswa ternyata diketahui tidak normal hal itu bukan berarti harus berhenti penelitian itu sebab masih ada fasilitas statistik nonparametik yang dapat dipergunakan apabila data tadi tidak berdistribusi normal.<sup>51</sup>

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov smirnov yaitu metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis kopratif dari dua sampel independen dengan bentuk data ordinal yang disusun pada tabel distribusi frekuensi kumulatif dengan sistem interval.

---

<sup>51</sup> Nuryad dkk. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Gramasurya, 2017), h.79-80.

## b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah salah satu uji asumsi klasik yang dilakukan untuk mengetahui sifat linear pada data sebaran antara variabel X dan variabel Y. Perlunya mengetahui adakah sifat linear pada hubungan X dan Y mempengaruhi tingkat valid atau tidaknya model regresi yang dihasilkan. Sebagus apapun model regresi yang dihasilkan *R squared* yang tinggi, namun jika data tersebut tidak memiliki sifat linear, maka kemungkinan akan terjadi kesalahan estimasi.

Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada *linearity*  $\leq 0.05$ , maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui kelinearan data sebagai persyaratan dalam pengujian statistik lebih lanjut. Hipotesis yang di uji adalah:

Ho : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk linear.

Ha : Distribusi data yang di teliti mengikuti bentuk linear.

Dasar pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika Probalitas  $\leq 0.05 =$  Ha diterima
- 2) Jika Probalitas  $> 0.05 =$  Ha ditolak

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji Regresi Sederhana

Regresi sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen dan variabel dependen. Uji regresi sederhana ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen atau variabel bebas (X) dengan variabel

dependen atau variabel terikat (Y) apakah positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui linearitas variabel terikatnya dengan variabel bebasnya. Dalam uji regresi sederhana peneliti menggunakan software SPSS versi 25, apakah ada hubungan antara variabel X dan variabel Y. Uji regresi sederhana ini bisa juga dapat diuji dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

- $\hat{Y}$  : Variabel dependen (terikat)
- $X$  : Variabel independen (bebas)
- $a$  : Konstan (nilai Y apabila  $X = 0$ )
- $b$  : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).<sup>52</sup>

#### b. Uji F

Dalam regresi linear sederhana, uji F digunakan untuk menguji kecocokan model regresi linear sederhana terhadap data. Uji F menguji signifikansi secara simultan atau bersamaan seluruh koefisien regresi populasi. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan nilai

---

<sup>52</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, h. 218.

probabilitas dari uji F, Nilai probabilitas dari uji F dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan.<sup>53</sup>

$$H_0 \quad : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

$H_1$  : Paling tidak terdapat satu koefisien regresi populasi yang tidak sama dengan nol

Berikut aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesis berdasarkan pendekatan nilai probabilitas.

Jika nilai probabilitas  $\geq$  tingkat signifikansi,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Jika nilai probabilitas  $<$  tingkat signifikansi,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### c. Uji Determinasi

Pengujian ini dimaksud untuk menentukan seberapa besar variabel tak bebas yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel bebasnya dengan menggunakan perhitungan koefisien determinasi (*determination coefficient*) yang disimbolkan dengan  $R^2$ . Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $R^2$  kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, maka dapat disimpulkan antara variabel bebas dan variabel tak bebas tidak ada keterkaitan.

---

<sup>53</sup> Ugiana Gio dan Rosmaini, *Belajar Olah Data Dengan SPSS, MINTAB, R, MICROSOFT EXEL, EVIEUS, LISREL, AMOS, dan SMARTPLS*, 169.

2) Jika nilai  $R^2$  mendekati 1, berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, maka dapat disimpulkan antara variabel bebas dan variabel tak bebas ada keterkaitan.

Koefisien determinasi ini untuk melihat kemampuan variabel kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (X) dalam menerangkan variabel pembentukan karakter religius siswa (Y). Apabila *R square* mendekati angka 1, maka variabel X tersebut hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel (Y). Koefisien determinasi merupakan variabilitas dalam suatu data yang dihitung didasarkan pada model statistic. Determinasi atau  $R^2$  juga disebut rasio variabilitas nilai-nilai yang dibuat model dengan variabilitas nilai data asli. Dalam hubungannya dengan korelasi, maka  $R^2$  merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang berkaitan dengan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).<sup>54</sup> di uji dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

---

<sup>54</sup> Dwi Aryani dan Febriana Rosita, "Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan dan Membentuk Loyalitas Pelanggan", *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi* Vol 17, No. 2 (2010), h. 125.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah SMP Negeri 6 Kotamobagu**

SMP Negeri 6 Kotamobagu didirikan pada tanggal 1 Januari 1978 oleh pemerintah dan merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Moyag Todulan, Kecamatan Kotamobagu Timur, Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara.

Menurut sumber data tata usaha (TU) tahun ajaran 2021-2022 pada tabel sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu memiliki 129 siswa kelas VIII dari kelas 8A sampai kelas 8B, Data yang di dapat dari sumber tata usaha (TU) SMP Negeri 6 Kotamobagu tahun ajaran 2021-2022. Jumlah peserta didik di kelas 8A ada 32 orang, kelas 8B ada 32 orang, kelas 8C ada 32 dan kelas 8D ada 33 orang, jumlah keseluruhan kelas 8A sampai kelas 8D 129 orang. Kemudian jumlah guru yang ada di SMP Negeri 6 Kotamobagu ada 26 orang. Guru perempuan berjumlah 15 orang, sedangkan guru laki-laki berjumlah 11 orang, yang terdiri dari 2 orang guru pendidikan agama Islam, 2 guru pendidikan agama Kristen dan yang lainnya guru mata pelajaran umum dan wali-wali kelas.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data yang diteliti dari jawaban responden mengenai pengaruh kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kotamobagu.

Tabel 4.1 Pengelompokan siswa berdasarkan jenis kelamin

<b>Jenis kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>presentase</b>
Laki-laki	52	52%
Perempuan	48	48%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil olahan data (lampiran 4)*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada siswa SMP Negeri 6 Kotamobagu yang diteliti hasilnya adalah 52 orang atau 52% siswa berjenis kelamin laki-laki dan untuk siswa berjenis kelamin perempuan berjumlah 48 orang atau 48%. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu pengaruh kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (X) dan pembentukan karakter religius siswa (Y).

### 1. Penyajian data kompetensi sosial guru pendidikan agama islam

kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini diukur dengan 11 pernyataan. Adapun tanggapan keseluruhan responden kompetensi sosial guru pendidikan agama islam dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tanggapan keseluruhan responden pada aspek Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam

<b>No</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Total</b>	<b>Presentase</b>
1	Selalu	150	14,4%
2	Sering	531	50,9%
3	Kadang- Kadang	353	33,8%

4	Jarang	6	0,6%
5	Tidak Pernah	3	0,3%

Sumber : Hasil olahan data (lampiran 5)

## 2. Penyajian data karakter religius

karakter religius dalam penelitian ini diukur dengan 10 pernyataan. Adapun tanggapan keseluruhan responden pada aspek karakter religius sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tanggapan keseluruhan responden pada aspek Karakter Religius Siswa

No	Jawaban Responden	Total	Presentase
1	Selalu	237	24,3%
2	Sering	485	49,4%
3	Kadang-Kadang	222	22,6%
4	Jarang	37	3,7%
5	Tidak Pernah	0	0%

Sumber: Hasil olahan data (lampiran 5)

## C. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan yaitu analisis *scale* yang melihat tabel item total statistic dan pada kolom *corrected item total correlation* kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  (5%). Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan analisis angket dengan 11 pernyataan untuk variabel X (Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam) dan 10 pernyataan untuk variabel Y (karakter religius) melalui bantuan spss versi 25 dengan hasil substansi sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil uji validitas Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam

No Item	$r_{tabel}$ $\alpha = 0,05 \ n = 100$	$r_{hitung}$	Keterangan
X.1	0,1966	0,469	Valid
X.2	0,1966	0,345	Valid

X.3	0,1966	0,547	Valid
X.4	0,1966	0,647	Valid
X.5	0,1966	0,723	Valid
X.6	0,1966	0,643	Valid
X.7	0,1966	0,722	Valid
X.8	0,1966	0,701	Valid
X.9	0,1966	0,556	Valid
X.10	0,1966	0,618	Valid
X.11	0,1966	0,546	Valid

*Sumber: Hasil olahan data (lampiran 6)*

Dari tabel di atas 4.3 dapat diketahui bahwa hasil uji validitas dari semua pernyataan yang digunakan dalam mengukur variabel kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  untuk sampel sebesar 100, oleh karena itu nilai  $r_{tabel}$  0,1966 lebih besar dari nilai  $r_{hitung}$  dalam hal ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang diukur variabelnya dapat dikatakan valid.

Tabel 4.4 Hasil uji validitas Karakter Religius Siswa

No Item	$r_{tabel}$ $\alpha = 0,05 \ n = 100$	$r_{hitung}$	Keterangan
Y.1	0,1966	0,400	Valid
Y.2	0,1966	0,530	Valid
Y.3	0,1966	0,518	Valid
Y.4	0,1966	0,724	Valid
Y.5	0,1966	0,685	Valid
Y.6	0,1966	0,663	Valid
Y.7	0,1966	0,614	Valid
Y.8	0,1966	0,697	Valid
Y.9	0,1966	0,443	Valid
Y.10	0,1966	0,500	Valid

*Sumber: Hasil olahan data (lampiran 6)*

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa hasil uji validitas dari semua pernyataan yang digunakan dalam mengukur variabel karakter religius siswa yang memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  untuk sampel sebesar 100, oleh karena itu nilai  $r_{tabel}$  0,1966 lebih besar dari nilai  $r_{hitung}$  dalam hal ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang diukur variabelnya dapat dikatakan valid.

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk melanjutkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama. Untuk menghitung reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *cronbach alpha*. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25.0 didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil uji reliabilitas

Variabel	Jumlah	<i>Cronbach Alpha</i>	keterangan
Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam(X)	11	0,822	Reliabel
Karakter religius (Y)	10	0,783	Reliabel

*Sumber: Hasil olahan data (lampiran 7)*

Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa seluruh variabel yang ada dalam penelitian ini nilai *cronbach alpha*  $> 0,60$  sehingga dapat dinyatakan reliabel.

## D. Hasil Uji Prasyarat

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran

normal. Distribusi normal adalah distribusi simetrik dengan modus, mean, dan median berada dipusat. Teknik pengujian normalitas residual pada penelitian ini menggunakan *one sample test Kolmogorov-Smirnov*. Untuk menguji normalitas residual dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Dalam pendekatan uji *Kolmogorov-Smirnov*, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan data residual hipotesis nol menyatakan residual berdistribusi normal, sedangkan hipotesis alternative menyatakan residual tidak terdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas residual dari kedua variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Hasil uji normalitas

<b>Uji Statistik</b>	<b>N</b>	<b><i>P</i> = (2 – tailed)</b>	<b>keputusan</b>
<i>One Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	100	0,079	normal

Sumber: Hasil olahan data (lampiran 8)

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas di atas menunjukkan bahwa data yang terdapat pada kuesioner terdistribusi dengan normal hal itu daapat dilihat dari hasil yang diperoleh yaitu 0,79 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

## **2. Uji linearitas.**

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Jika nilai signifikansi dari *deviation from linearity* > nilai Alpha (0,05) maka nilai tersebut dinyatakan linear. Jika nilai signifikansi dari *deviation from linearity* ≤ nilai Alpha (0,05) maka nilai tersebut dinyatakan tidak linear.

Tabel 4.7 Hasil uji linearitas

<b>Uji Statistik</b>	<b><i>Deviation of Linearity</i></b>	<b>Keputusan</b>
<i>Anova</i>	0,858	linear

Sumber : Hasil olahan data (Lampiran 9)

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai *deviation of linearity* untuk Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (X) adalah 0,858. Karena nilai *deviation of linearity* variabel bebas tersebut lebih besar dari nilai *alpha* (0,05), maka disimpulkan variabel tersebut linear.

### **E. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis linear sederhana dengan teknik analisis uji F dan analisis uji koefisien determinasi  $r^2$ . Dalam penyajian hipotesis ini peneliti menggunakan bantuan program aplikasi SPSS V.25.

#### **1. Hasil Regresi Linear Sederhana**

Analisis regresi sederhana dilakukan untuk menentukan nilai ketergantungan variabel satu variabel terhadap variabel lainnya. Untuk membuktikan pengaruh kompetensi sosial guru pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter religius siswa pada SMP Negeri 6 Kotamobagu perlu dicari keterangan antara variabel X (kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam) dan Variabel Y (pembentukan karakter religius siswa).

Tabel 4.8 Hasil uji regresi linear sederhana

Variabel	Konstanta	Koefisien	t	Signifikan
Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (X)	26,257	0,319	7,200	0,000

Sumber : Hasil olahan data (Lampiran 10)

Berdasarkan Tabel 4.9 dimana variabel Y adalah pembentukan karakter religius siswa, sedangkan variabel X adalah kompetensi sosial guru pendidikan agama islam. Apabila tanpa kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam, maka pembentukan karakter religius siswa adalah sebesar 26,257 sedangkan apabila guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan kompetensi sosial itu maka karakter religius siswa sebesar  $\hat{Y} = 0,319$ , Koefisien regresi b 0,319 mengindikasikan besaran penambahan terbentuknya karakter religius siswa .

$$\hat{Y} = 26,257 + 0,319X$$

## 2. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel (dependen)

Tabel 4.9 Hasil uji F

Uji Statistik	df total	$F_{hitung}$	$\rho$	keputusan
Uji F	99	12,801	0,000	Ho ditolak

Sumber : Hasil olahan data (Lampiran 11)

Dari hasil input diatas perhitungan uji statistik yang dilakukan maka diperoleh bahwa nilai F-hitung sebesar 128,01 dengan tingkat signifikan 0,000 karena p-value <0,05 maka H0 di tolak atau dengan kata lain koefisien b mempengaruhi Y sehingga

dapat dikatakan bahwa model regresi dapat di gunakan untuk memprediksi pembentukan karakter religius siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Kotamobagu.

### 3. Uji Determinasi

Analisis koefisien korelasi pearson merupakan metode analisis data untuk menemukan apakah ada hubungan antara pengaruh kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMP Negeri 6 Kotamobagu.

Tabel 4.10 Hasil uji Determinasi  $R^2$

Model Regresi	$r$	$R^2$	%
Linear Sederhana	0,340	0,116	11,6

Sumber : Hasil olahan data (Lampiran 12)

Dari tabel 4.10 diketahui nilai koefisien determinasi atau  $R^2$  adalah 0,116, nilai tersebut dapat diinterpretasikan sebagai variabel kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam mampu menjelaskan atau menerangkan *variation* dari variabel karakter religius siswa sebesar 11,6%.

### F. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap karakter religius siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Kotamobagu.

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Kotamobagu. Hasil

perhitungan menggunakan analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa koefisien variabel kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam pada model persamaan regresi  $\hat{Y} = 26,257 + 0,319X$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam memberikan sumbangsi lebih dominan terhadap variabel karakter religius.

Dari hasil perhitungan uji statistik diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12,801 dengan tingkat signifikansi 0.000 karena p-value <0,05 maka  $H_0$  ditolak dengan kata lain koefisien variabel kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam mempengaruhi variabel karakter religius.

Dari hasil koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,116, nilai tersebut dapat diinterpretasikan sebagai variabel kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam mampu menjelaskan atau menerangkan *variation* dari variabel karakter religius siswa sebesar 11,6%. Sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel kompetensi sosial guru pendidikan agama islam terhadap variabel karakter religius. Yang dapat diartikan bahwa masih sebesar 8,6% variabel lain yang lebih mempengaruhi Karakter Religius Siswa misalnya faktor lingkungan, faktor keluarga dan faktor lainnya yang tidak ada dalam penelitian yang peneliti teliti.

Dari hasil penelitian Anisa mengenai Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SD Islam As-Salam dan Daarul Fikri Malang.<sup>55</sup> Yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara

---

<sup>55</sup> Anisa, Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SD Islam As-Salam dan Daarul Fikri Malang, *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 1. No. 2, 2020.

lingkungan keluarga terhadap karakter religius dengan nilai presentasi 4,5%. Artinya bahwa semakin baik pendidikan dilingkungan keluarga maka semakin baik pula karakter religius peserta didik. Hal ini semakin memperkuat bahwa ada variabel yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa selain kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil-hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kotamobagu. Hasil analisis tersebut diperkuat oleh teori yang menjelaskan bahwa kompetensi sosial guru berkaitan dengan komunikasi yang efisien antara guru PAI dan siswa dalam hal membentuk karakter religius siswa yang toleran dan mampu bersosial dengan baik.

Dalam penerapan kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam, memberikan pujian, memberikan hukuman secara adil bagi siswa yang kurang disiplin. Kompetensi sosial guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang mampu bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekolah dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa terutama dalam membentuk karakter siswa dalam bersosial tidak hanya berinteraksi dengan sesama siswa tetapi juga mampu meningkatkan sikap peduli dan toleransi sesama siswa.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Saputra Tiar Apende yang Berjudul Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.<sup>56</sup> Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa implementasi penanaman nilai-nilai religius di MTs Negeri Bolaang Mongondow Timur membentuk nilai ibadah, nilai amanah, nilai ikhlas, nilai ruhul jihad, nilai akhlak, dan nilai keteladanan. Dan juga hasil penelitian Ibnu Kholdun Nawaji yang berjudul Hubungan Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas XII Keperawatan di SMK Kharisma Panongan.<sup>57</sup> Hasil penelitian tersebut menyimpulkan ada hubungan yang kuat antara kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa, kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam secara tidak langsung mempengaruhi atau memiliki hubungan yang kuat dalam membentuk karakter siswa yang sopan dan memiliki moralitas di sekolah.

Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam membentuk karakter religius siswa terutama dilingkungan sekolah. Kompetensi sosial guru merupakan salah satu kompetensi yang cukup penting yang harus dikuasai guru termasuk guru pendidikan agama islam, karena tidak hanya bisa berinteraksi dengan siswa tapi guru Pendidikan Agama Islam akan dengan mudah menyelesaikan permasalahan siswa dengan cara menjadi pendengaran yang baik dan mampu memberikan nasihat-nasihat yang baik pula kepada siswa.

---

<sup>56</sup> Saputra Tiar Apende, *Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur*, Skripsi Strata Satu IAIN Manado, (Manado: Perpustakaan IAIN Manado, 2021).

<sup>57</sup> Ibnu Kholdun Nawaji, *Hubungan Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas XII Keperawatan di SMK Kharisma Panongan*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (Jakarta: website <http://repository.uinjkt.ac.id> , 2016).

Berdasarkan hasil hitungan yang diperkuat oleh teori, maka karakter religius kelas VIII SMP Negeri 6 Kotamobagu ada pengaruh terhadap kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Kompetensi sosial Guru Pendidikan Agama Islam adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya di lingkungan masyarakat melainkan di lingkungan sekolah juga. Antara lain mampu berbaur, berinteraksi dan berkomunikasi serta bersikap inklusif. Apabila seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki kompetensi sosial yang baik maka pembentukan karakter religius siswa yang baik akan terwujud. Oleh karena itu, karakter siswa yang baik harus diwujudkan oleh seorang guru melalui upaya guru dalam meningkatkan kompetensinya agar bisa menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam hal bersikap.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam penelitian terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Kotamobagu dari pembahasan dan uraian berdasarkan hasil analisis tersebut maka penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter religius siswa hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi atau  $R^2$  adalah sebesar 11,6% Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Kotamobagu.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mencoba untuk memberikan saran terhadap SMP Negeri 6 Kotamobagu. Adapun saran tersebut adalah:

1. Meningkatkan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi serta contoh yang lebih baik sehingga dapat membentuk karakter siswa yang tidak hanya berahlak namun mampu berkomunikasi dengan baik dilingkungan sosialnya.
2. Memberikan contoh sikap yang sebaik mungkin kepada siswa sehingga menimbulkan rasa sopan santun serta hormat yang tinggi terhadap guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Jabbar R. *Menuju Guru yang Profesional*. Pinrang: Dewan Pendidikan Kabupaten Pinrang, 2007.
- Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaung Persada Pers, 2010.
- Apande Tiar Saputra, *Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur*. Manado: Perpustakaan IAIN Manado, 2021.
- Arikanto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Ar-Rifa'I Nasib Muhammad, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2 Juz Ke-14*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Aryani Dwi dan Rosita Febriana, "Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan dan Membentuk Loyalitas Pelanggan", *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi* Vol 17, No. 2, 2010.
- Asep, Jihad dan Suyanto, *Menjadi Guru Professional: Strategi Meningkatkan kualifikasi dan Kualitas di Era Global*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013.
- Anisa, Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SD Islam As-Salam dan Daarul Fikri Malang, *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 1. No. 2, 2020.
- Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Permana, 2006.
- E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ekawati Yu Nina, Putra Nofrans Eka dan Periantalo Jelpa, "Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *psycho idea* 16, no. 2, 2018.
- Ghozali Imama, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BP Undip: 2006.

- Gio Ugiana dan Rosmaini, *Belajar Olah Data Dengan SPSS, MINTAB, R, MICROSOFT EXEL, EVIEUS, LISREL, AMOS, dan SMARTPLS*.
- Huda, Mohammad Nurul, Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Pendidikan, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. VI, No. 02, 2017-2018.
- Janawi, *Kompetensi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Kemendiknas, *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Balitbang, 2010.
- Kemendiknas, *pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Balitbang, 2010.
- Kuntjojo, *Pendidik dan Peserta Didik*. Kediri: UNP Kediri, 2008.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Rosda Karya, 2013.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2017.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar* Jakarta: Kencana, 2011.
- Nawaji Kholdun Ibnu, *Hubungan Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas XII Keperawatan di SMK Kharisma Panongan*. Jakarta, 2016.
- Nurhidayah, Lundeto Adri dan Luma Meisykarti, Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah, *Journal of Elementary Educational Research*. Vol 1 2, 2021.
- Nuryadi . *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya, 2017.
- Peraturan Menteri No. 16 *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. 2007.
- Peraturan Menteri No. 16 *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, 2007.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers, 2012.
- Sagala, Syaiful., *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta, 2009.
- \_\_\_\_\_. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

- \_\_\_\_\_. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru* . Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sudarma, Momon. *Profesi Guru Dipuji, Dikritis dan Dicaci*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sudijono Annas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sugiyono, *Statistic Untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif* . Bandung: Alfabeta, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, Cet. 25*. Bandung : Alfabeta, 2017.
- Suharsaputra Uhar, *Menjadi Guru Berkarakter*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Sunyoto Danang, *Metodologi Penelitian Ekonomi, Cet 1*. Yogyakarta: CAPS, 2011.
- Supardi, *Statistic Penelitian Pendidikan : Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, Dan Penarikan, dan Penarikan Kesimpulan*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada, 2017.
- Suranto, *Metode Penelitian dalam Pendidikan dengan Program SPSS*. Tangerang: Loka Karya, 2019.
- Uno, B. Hamzah., *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* . Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter. Cet.2*; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Pernadamedia Group, 2015.

## Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-1296/In. 25/F.II/TL.00.1/06/2022  
Sifat : Penting  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 08 Juni 2022

Kepada Yth :  
**Kepala SMP Negeri 6 Kotamobagu**  
Di  
Tempat

**Assalamu 'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Tania Aulia Mamonto  
N I M : 1823070  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kotamobagu"**. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Arhanudin, M.Pd.I
2. Rhyan P. Raksamunandar, M.Si

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Juni s.d Juli 2022.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan terima kasih.

**Wassalam Wr. Wb**

.....  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik dan  
Pengembangan Lembaga,  
  
Mutmainah

Tembusan :

1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
2. Dekan FTIK IAIN Manado
3. Kaprodi PAI IAIN Manado
4. Arsip

## Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KOTA KOTAMOBAGU  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 6 KOTAMOBAGU**  
Akreditasi : A (Amat Baik)

Jln. Ratahan - Kotamobagu Desa Moyag Todulan Kec. Kotamobagu Timur Email: smpnege6\_ktg@yahoo.co.id



### SURAT KETERANGAN NO. 143/C.4/SMPN6-KTG/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Abdul Fattah Daeng Matara, S.Pd.**  
NIP. : 1968041819901007  
Pangkat/Gol. : Pembina / IV b  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Tania Aulia Mamonto  
NIM : 1823070  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 6 Kotamobagu sesuai dengan judul skripsi : **“Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kotamobagu”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Kotamobagu, 21 Juni 2022  
Kepala Sekolah,



**Abdul Fattah Daeng Matara, S.Pd.**  
NIP. 196804181990031007

## Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 6 Kotamobagu
NPSN	: 40100291
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Ratahan - Kotamobagu
RT / RW	: 10/5
Kode Pos	: 95719
Kelurahan	: Moyag Todulan
Kecamatan	:
Kabupaten/Kota	: Kota Kotamobagu
Provinsi	: Prov. Sulawesi Utara
Negara	: Indonesia
SK Pendirian Sekolah	: 1978
Tanggal SK Pendirian	: 1978-01-01
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 400/DISDIK-KK/633/VI/2019

Visi :

Cerdas,berprestasi,berbudaya,beriman,bertaqwa dan berakhlak mulia yang berwawasan Lingkungan

Indikator :

1. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif
2. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien
3. Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif
4. Terwujudnya peningkatan imtaq
5. Terwujudnya lingkungan Terwujudnya peningkatan sarana dan prasarana yang relevan dan memuaskan
6. Terwujudnya peningkatan media pembelajara
7. Terrwujudnya peningkatan tenaga pendidkan dan tenaga pendidikan yang memiliki kemampuan Dan kesanggupan kerja yang tinggi
8. Terrwujudnya peningkatan kelembagan sekola
9. sekolah yang bersih dan berwawasan
10. Terwujudnya peningkatan manajemen sekolah yang tangguh
11. Terwujudnya peningkatan penggalangan pembiayaan pendidikan
12. Terwujudnya peningkatan sistem penilaian
13. Terwujudnya peningkatan prestasi
14. Terwujudnya peningkatan prestasi non-akademik

Misi :

1. mewujudkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum tingkat setuan pendidikan bagi kelas 8 dan 9
2. Terwujudkan perangkat pembelajaran yang sesuai kurikulum nasional bagi kelas 7
3. Terwujudkan penyelenggaraan proses pembelajaran yang aktif,kreatif,inovatif dan menyenangkan
4. Mewujudkan lulusan yang cerdas dan mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
5. Mewujudkan masyarakat sekolah yang beriman dan bertaqwa

6. Mewujudkan fasilitas sekolah yang beriman relevan, memuaskan dan berwawasan kedepan
7. Mewujudkan lingkungan belajar yang bersih dan mengedepankan wawasan wiyata mandala
8. Mewujudkan media pembelajaran yang inovatif
9. Mewujudkan pengembangan keahlian khusus tenaga pendidikan dan kependidikan yang kompeten, cerdas, terampil dan kompetitif
10. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh
11. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil
12. Mewujudkan sistem penilaian yang valid dan reliabel
13. Mewujudkan klub studi yang cerdas dan kompetitif
14. Mewujudkan kemampuan olah raga yang tangguh dan kompetitif
15. Mewujudkan kemampuan seni yang tangguh dan kompetitif

### Daftar Jumlah Siswa

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa Perempuan dan Laki-Laki	Jumlah Keseluruhan
1	Kelas 8A	16	16	32	129
2	Kelas 8B	17	15	32	
3	Kelas 8C	17	15	32	
4	Kelas 8D	16	17	33	

### Daftar Nama-Nama Guru

NO	NAMA GURU	STATUS KEPEGAWAIAN
1.	Debby Susiana Mamonto	PNS
2	Diantje Hubu	PNS
3	Ekram Mamonto	PNS
4	Erawati R Liputo	PNS
5	Fety Mokodongan	PNS
6	Fice Moonik	PNS
7	FIKRI PAPUTUNGAN	HONORER
8	Fiska Viodita Lomban	PNS
9	Fitra Aditya Golonda	HONORER
10	Herawati Mamangkay	PNS
11	I Wayan Wedayasa	PNS
12	Lienneke Zestry Manoppo	PNS
13	Mega Sari Tiara Said	PNS
14	Munira Syatha	PNS
15	Ravida Mamonto	PNS
16	Reigen Saisab	PNS
17	Reiky Fekky Mokoginta	PNS
18	RIO YUSTUS SINGAL	PNS

<b>19</b>	Risdianto Polii	<b>PNS</b>
<b>20</b>	Rusmin Ismael Mamonto	<b>PNS</b>
<b>21</b>	Sinta Mamonto	<b>HONORER</b>
<b>22</b>	Sri Wahyuni Manggo	<b>PNS</b>
<b>23</b>	Sumarlan Tunggil	<b>PNS</b>
<b>24</b>	Tuti Nurhaidah	<b>PNS</b>
<b>25</b>	Verra Venny Magdalena Emes	<b>PNS</b>
<b>26</b>	Yosdianto Binol	<b>PNS</b>

**Tanggapan Keseluruhan Responden X (Kompetensi sosial guru PAI)**

No	Pernyataan	Total Jawaban				
		S	S	KK	J	TP
1	Guru PAI bersikap ramah kepada semua siswa	21	67	12	-	-
2	Guru PAI tidak membeda-bedakan siswa ketika memberikan apresiasi dan hukuman kepada siswa	11	76	13	-	-
3	Guru PAI berdiskusi dengan siswa tentang keluhan di luar pelajaran	7	62	31	-	-
4	Guru PAI Memberikan hukuman kepada siswa yang berperilaku kurang baik	7	23	44	26	-
5	Guru PAI menjadi pendengar yang baik ketika ada keluhan dari siswa	5	23	44	28	-
6	Guru PAI memberikan Nasehat kepada siswa ketika berada di dalam kelas	7	39	52	2	-
7	Guru PAI mampu menyesuaikan diri ketika berbaur dengan siswa dikelas maupun diluar kelas.	11	36	50	3	-
8	Guru PAI menggunakan bahasa yang sopan dalam memberi arahan.	13	48	37	-	2
9	Guru PAI menyapa lebih dulu ketika bertemu siswa dilingkungan sekolah.	30	60	10	-	-
10	Guru PAI bersikap adil kepada seluruh siswa	19	41	38	2	-
11	Guru PAI memberikan kebebasan kepada siswa dalam memberikan kritik dan saran	19	56	22	2	1
<b>Jumlah</b>		150	531	353	6	3
<b>Prensetase</b>		14,4%	50,9%	33,8%	0,6%	0,3%

### Tanggapan Keseluruhan Responden Y (Karakter religius)

NO	Pernyataan	Total Jawaban				
		S	S	KK	J	TP
1	Memberikan kesempatan kepada teman-teman yang berbeda agama untuk berdoa sesuai agamanya masing-masing.	30	60	7	-	-
2	Menjaga ucapan seperti memaki, menghina, dan mengejek sesama siswa.	21	63	16	-	-
3	Membantu sesama siswa saat melihatnya dalam kesulitan	13	46	34	-	-
4	Bergaul dengan sesama siswa tanpa membedakan agamanya	14	37	14	16	-
5	Menjaga serta tidak merusak barang milik siswa lain.	16	41	32	11	-
6	Membuang sampah pada tempatnya.	22	41	37	-	-
7	Menjenguk siswa yang sedang sakit	23	53	24	-	-
8	Mengucapkan salam kepada guru ketika bertemu.	35	44	21	-	-
9	Diam dan mendengarkan guru dengan baik saat guru sedang menjelaskan sesuatu.	30	59	10	1	-
10	Memberikan dukungan dan semangat pada teman.	30	41	27	2	-
<b>Jumlah</b>		237	485	222	37	0
<b>Presentase</b>		24,3%	49,4%	22,6%	3,7%	0%

**Hasil Uji Validitas Instrument Variabel X (Kompetensi Sosial Guru PAI) dan Y (Karakter Religius)**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nilai r table df= N- k</b>	<b>Pearson correlation</b>	<b>Ket</b>
Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (X)	X.1	0,1966	0,469	Valid
	X.2	0,1966	0,345	Valid
	X.3	0,1966	0,547	Valid
	X.4	0,1966	0,647	Valid
	X.5	0,1966	0,723	Valid
	X.6	0,1966	0,643	Valid
	X.7	0,1966	0,722	Valid
	X.8	0,1966	0,701	Valid
	X.9	0,1966	0,556	Valid
	X.10	0,1966	0,618	Valid
	X.11	0,1966	0,546	Valid
Pembentukan Karakter Religius siswa (Y)	Y.1	0,1966	0,400	Valid
	Y.2	0,1966	0,530	Valid
	Y.3	0,1966	0,518	Valid
	Y.4	0,1966	0,724	Valid
	Y.5	0,1966	0,685	Valid
	Y.6	0,1966	0,663	Valid
	Y.7	0,1966	0,614	Valid
	Y.8	0,1966	0,697	Valid
	Y.9	0,1966	0,443	Valid
	Y.10	0,1966	0,500	Valid

## Uji reliabilitas

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.822	11

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.783	10

## Uji Normalitas Kolmogorof Smirnov

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.11260459
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.068
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## Uji Linearitas

**ANOVA Table**

			Sum of				
			Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KAR,R.SISWA * KOM.GURU	Between Groups	(Combined)	414.271	18	23.015	1.261	.236
		Linearity	218.722	1	218.722	11.980	.001
		Deviation from Linearity	195.549	17	11.503	.630	.858
	Within Groups		1478.889	81	18.258		
	Total		1893.160	99			

## Uji Regresi Linear Sederhana

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
		Beta				
1	(Constant)	26.257	3.647		7.200	.000
	KOM.GURU	.319	.089	.340	3.578	.001

a. Dependent Variable: P.KARSISWA

## Uji F

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	218.722	1	218.722	12.801	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1674.438	98	17.086		
	Total	1893.160	99			

a. Dependent Variable: P.KARSISWA

b. Predictors: (Constant), KOM.GURU

## Uji Determinasi R<sup>2</sup>

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.340 <sup>a</sup>	.116	.107	4.134

a. Predictors: (Constant), KOM.GURU

b. Dependent Variable: P.KARSISWA

## Angket penelitian

### IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : .....

2. Alamat : .....

3. Jenis kelamin:

Laki-laki

Perempuan

Berilah tanda centang (  $\checkmark$  ) di bawah pada salah satu alternative jawaban yang paling tepat dengan kriteria jawaban:

S : Sering

S : Selalu

KK : Kadang-Kadang

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

Kuisisioner Pertanyaan

### Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (X)

No	pernyataan	Total jawaban				
		S	S	KK	J	TP
1	Guru PAI bersikap ramah kepada semua siswa					
2	Guru PAI tidak membedakan siswa ketika memberikan apresiasi dan hukuman kepada siswa					
	Guru PAI berdiskusi dengan					

3	siswa tentang keluhan di luar pelajaran					
4	Guru PAI Memberikan hukuman kepada siswa yang berperilaku kurang baik					
5	GURU PAI menjadi pendengar yang baik ketika ada keluhan dari siswa					
6	Guru PAI memberikan Nasehat kepada siswa ketika berada di dalam kelas					
7	Guru PAI mampu menyesuaikan diri ketika berbaur dengan siswa dikelas maupun diluar kelas.					
8	Guru PAI menggunakan bahasa yang sopan dalam memberi arahan.					
9	Guru PAI menyapa lebih dulu ketika bertemu siswa dilingkungan sekolah.					
10	Guru PAI bersikap adil kepada seluruh siswa					
11	Guru PAI memberikan kebebasan kepada siswa dalam memberikan kritik dan saran					

### Pembentukan Karakter Religius Siswa (Y)

NO	Pernyataan	Total jawaban				
		S	S	KK	J	TP
1	Memberikan kesempatan kepada teman-teman yang berbeda agama untuk berdoa sesuai agamanya masing-masing.					

2	Menjaga ucapan seperti memaki, menghina, dan mengejek sesama siswa.					
3	Membantu sesama siswa saat melihatnya dalam kesulitan					
4	Bergaul dengan sesama siswa tanpa membedakan agamanya					
5	Menjaga serta tidak merusak barang milik siswa lain.					
6	Membuang sampah pada tempatnya.					
7	Menjenguk siswa yang sedang sakit					
8	Mengucapkan salam kepada guru ketika bertemu.					
9	Diam dan mendengarkan guru dengan baik saat guru sedang menjelaskan sesuatu.					
10	Memberikan dukungan dan semangat pada teman.					

Tabulasi Data Variabel X dan Y

No Rs	Pembentukan Karakter Siswa(Y)										total	Pengaruh kompetensi sosial guru PAI(X)											Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	41
2	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	44	5	5	4	2	2	4	4	4	4	5	3	42
3	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	42	5	5	4	3	3	4	4	5	5	5	3	46
4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	46	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	39
5	3	4	3	4	3	5	4	4	4	4	38	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	51
6	5	4	3	4	5	5	5	4	5	4	44	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	50
7	5	4	4	4	5	5	5	5	5	3	45	5	4	4	3	3	5	3	5	5	3	4	44
8	5	5	4	3	4	5	4	4	4	3	41	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	5	47
9	5	4	4	3	3	5	5	4	4	4	41	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	35
10	4	4	3	5	5	5	3	4	3	3	39	5	5	5	3	5	5	3	3	4	4	5	47
11	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	46	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	39
12	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	41	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	35
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	3	3	3	4	4	5	4	5	4	3	3	41
14	5	5	3	3	4	5	4	5	4	5	43	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	5	48
15	5	5	5	2	4	4	4	5	5	5	44	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	47
16	4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	45	4	4	4	3	3	4	5	3	4	5	4	43
17	4	4	5	5	3	4	5	5	4	4	43	3	4	4	3	3	3	4	4	4	5	4	41
18	5	5	5	4	4	4	3	3	2	2	37	3	4	3	2	2	4	3	3	4	4	4	36
19	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	46	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	40
20	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	43	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	49
21	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	43	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	45
22	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	47	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	48
23	4	4	4	4	3	3	4	3	4	5	38	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	48
24	4	4	3	3	3	3	4	4	5	5	38	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	49
25	5	5	5	4	4	3	3	5	4	3	41	4	4	4	4	3	3	4	3	5	4	5	43
26	5	5	5	5	4	4	4	5	5	3	45	4	4	3	3	3	3	4	4	5	5	5	43
27	5	5	4	3	4	4	4	5	5	3	42	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3	5	49

28	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	44	5	5	4	3	4	4	4	5	5	5	5	49
29	3	3	3	2	2	4	4	4	3	4	32	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	47
30	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	35	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	48
31	5	5	4	3	3	3	3	5	5	5	41	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	38
32	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	43	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	3	47
33	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	43	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	39
34	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	45	5	5	4	3	4	4	4	4	5	4	5	47
35	4	4	4	4	3	3	4	3	5	4	38	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	45
36	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	44	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	5	46
37	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	35	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	46
38	4	4	5	5	4	4	4	5	4	3	42	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	41
39	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	35	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	43
40	5	4	3	4	4	4	4	5	4	5	42	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	42
41	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	40	4	5	3	3	3	3	3	4	4	4	4	40
42	4	5	4	4	4	3	4	5	4	5	42	4	4	3	3	2	3	3	4	5	4	4	39
43	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	41	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	5	39
44	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	37	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	42
45	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	4	42
46	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	39
47	5	3	3	3	3	3	4	4	4	4	36	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	39
48	4	3	3	2	3	3	4	5	4	4	35	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	38
49	4	4	2	2	3	3	4	4	4	5	35	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	38
50	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38	4	4	4	2	3	3	3	3	5	4	4	39
51	4	4	3	3	3	4	4	5	4	4	38	4	4	4	3	2	3	3	3	5	4	4	39
52	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	35	4	4	4	3	3	3	3	4	5	3	3	39
53	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	37	4	4	4	2	2	3	3	4	5	4	4	39
54	5	4	2	2	4	4	4	4	5	3	37	4	4	3	3	2	3	3	4	5	4	4	39
55	5	4	3	3	4	4	5	5	5	3	41	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	38
56	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	35	4	4	4	2	2	3	3	3	4	3	4	36
57	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	47	5	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	38
58	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	46	5	5	5	4	2	3	4	4	5	5	5	47
59	4	4	3	3	5	3	5	5	3	4	39	5	3	4	2	2	3	3	3	4	4	5	38
60	4	3	4	4	4	5	5	4	4	5	42	5	4	4	3	2	3	4	4	5	5	5	44

61	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	31	5	5	5	3	3	3	5	3	4	5	3	44
62	5	5	3	5	5	3	3	4	4	5	42	5	4	5	5	3	4	5	5	3	2	5	46	
63	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	35	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	36	
64	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	31	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	43	
65	3	3	4	4	5	4	5	4	3	3	38	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	37	
66	4	4	3	4	5	5	5	5	4	5	44	4	4	4	2	2	4	2	1	4	3	1	31	
67	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	43	3	4	4	5	4	2	3	1	4	4	2	36	
68	4	4	3	3	4	5	3	4	5	4	39	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	36	
69	4	4	3	3	3	4	4	4	5	4	38	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	35	
70	4	3	2	2	4	3	3	4	4	4	33	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	34	
71	5	5	4	3	3	4	4	5	5	5	43	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	34	
72	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	35	4	4	4	3	3	3	4	3	5	4	3	40	
73	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	46	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	45	
74	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	46	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	44	
75	5	4	4	3	3	5	3	5	5	3	40	4	4	3	2	2	3	3	3	4	3	4	35	
76	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	42	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	37	
77	4	4	3	2	2	3	3	4	4	3	32	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	36	
78	4	4	3	2	2	3	4	3	4	3	32	4	4	3	2	2	3	3	3	4	3	4	35	
79	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	34	4	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	34	
80	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	34	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	35	
81	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	36	4	4	4	2	2	4	3	3	4	3	4	37	
82	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	33	4	4	3	2	2	3	3	3	4	3	4	35	
83	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	35	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	38	
84	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	35	4	4	4	2	2	3	3	3	4	3	3	35	
85	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	35	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	37	
86	4	4	3	2	2	3	4	3	4	3	32	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	36	
87	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	34	4	4	3	2	2	3	3	4	4	3	4	36	
88	4	4	4	2	2	3	3	3	4	3	32	4	4	3	2	2	3	4	3	4	3	4	36	
89	5	3	4	4	2	3	3	3	4	3	34	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	38	
90	5	5	5	4	2	3	4	4	5	5	42	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	37	
91	5	3	4	2	2	3	3	3	4	4	33	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	40	
92	5	4	4	3	2	3	4	4	5	5	39	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	36	
93	5	5	5	3	3	3	5	3	4	5	41	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	38	

94	5	4	5	5	3	4	5	5	3	2	41	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	38
95	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	33	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	39
96	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	39	4	4	3	2	2	3	4	3	4	3	3	35
97	4	4	4	3	3	3	4	3	5	4	37	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	37
98	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41	3	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	42
99	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	40	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	43
100	4	4	3	2	2	3	3	3	4	3	31	3	3	4	4	3	4	5	4	4	3	3	40

## Validasi Ahli

### INSTRUMEN VALIDASI ANGKET

#### Lembar Validasi angket Validitas Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kotamobagu

Nama Validator :

Tanggal Pengisian :

#### A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap angket validitas proposal skripsi Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

#### B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut.

- 1= Sangat tidak relevan                      4= Relevan  
2= Tidak relevan                              5= Sangat relevan  
3= Cukup relevan

2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

#### C. PENILAIAN

1. Angket Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam

Indikator	Pertanyaan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Bersikap Inklusif, Bertindak Objektif dan tidak Diskriminatif. 1-2	1. Apakah guru PAI bersikap ramah kesemua siswa?			✓		
	2. Apakah guru PAI bersikap ramah dengan seluruh guru yang ada di sekolah?		✓			
Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun.	3. Apakah guru PAI berbincang (mengobrol/berdiskusi) dengan siswa tentang keluhan di luar			✓		

3.6.8-5



Indikator	Pertanyaan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Toleransi dengan pemeluk agama lain.	1. Apakah kamu memberikan kesempatan kepada teman-teman yang berbeda agama untuk berdoa sesuai agamanya masing-masing?			✓		
	2. Apakah kamu bergaul dengan teman tanpa membedakan agamanya?			✓		
Merayakan hari besar keagamaan.	3. Apakah kamu ikut serta merayakan hari besar keagamaan?			✓		
	4. Apakah kamu membantu pelaksanaan perayaan agama lain?			✓		
	5. Apakah kamu tidak peduli dengan perayaan agama lain?			✓		
Peduli sosial.	6. Apakah kamu membantu teman atau orang lain saat kamu melihatnya dalam kesulitan?			✓		
	7. Apakah kamu mengucapkan terimakasih setelah ditolong oleh orang lain?		✓			
	8. Apakah kamu meminta maaf ketika berbuat salah?		✓			
Sopan dan santun terhadap guru, orang tua maupun sesama siswa.	9. Apakah kamu mencium tangan kepada orang tua ketika hendak berpegian dan saat bertemu dengan guru?			✓		
	10. Apakah guru PAI memberikan nasehat diluar kelas ataupun di dalam kelas?		✓			

4. Komentar dan Saran

.....

.....  
.....  
.....

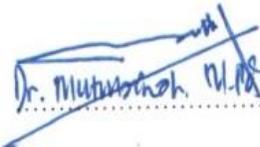
#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar wawancara ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi.
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi.
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba.

Mohon diberi tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Manado, April 2022,  
Validator

  
.....

## Kuesioner yang di Isi Responden

### IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Akbar Wahyu Mamonto.....
2. Alamat : Moyag Todulan.....
3. Jenis kelamin:
- Laki-laki                       Perempuan

Berilah tanda centang ( ✓ ) di bawah pada salah satu alternative jawaban yang paling tepat dengan kriteria jawaban:

S : Sering

S : Selalu

KK : Kadang-Kadang

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

Kuisisioner Pertanyaan

### Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (X)

No	pertanyaan	Total jawaban				
		S	S	KK	J	TP
1	Guru PAI bersikap ramah kepada semua siswa	✓				
2	Guru PAI tidak membedakan siswa ketika memberikan apresiasi dan hukuman kepada siswa	✓				
3	Guru PAI berdiskusi dengan siswa tentang keluhan di luar pelajaran		✓			

4	Guru PAI Memberikan hukuman kepada siswa yang berperilaku kurang baik			✓		
5	GURU PAI menjadi pendengar yang baik ketika ada keluhan dari siswa			✓		
6	Guru PAI memberikan Nasehat kepada siswa ketika berada di dalam kelas		✓			
7	Guru PAI mampu menyesuaikan diri ketika berbaur dengan siswa dikelas maupun diluar kelas.		✓			
8	Guru PAI menggunakan bahasa yang sopan dalam memberi arahan.	✓				
9	Guru PAI menyapa lebih dulu ketika bertemu siswa dilingkungan sekolah.	✓				
10	Guru PAI bersikap adil kepada seluruh siswa	✓				
11	Guru PAI memberikan kebebasan kepada siswa dalam memberikan kritik dan saran				✓	

### Pembentukan Karakter Religius Siswa (Y)

NO	Pertanyaan	Total jawaban				
		S	S	KK	J	TP
1	Memberikan kesempatan kepada teman-teman yang berbeda agama untuk berdoa sesuai agamanya masing-masing.	✓				
2	Menjaga ucapan seperti memaki, menghina, dan mengejek sesama	✓				

	siswa.		✓			
3	Membantu sesama siswa saat melihatnya dalam kesulitan		✓			
4	Bergaul dengan sesama siswa tanpa membedakan agamanya		✓			
5	Menjaga serta tidak merusak barang milik siswa lain.		✓			
6	Membuang sampah pada tempatnya.		✓			
7	Menjenguk siswa yang sedang sakit		✓			
8	Mengucapkan salam kepada guru ketika bertemu.	✓				
9	Diam dan mendengarkan guru dengan baik saat guru sedang menjelaskan sesuatu.			✓		
10	Memberikan dukungan dan semangat pada teman.		✓			

## Lampiran 17

### Dokumentasi Foto



SMP Negeri 6 Kotamobagu



Foto bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu



Foto bersama Kepala dan Waki Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu



Foto Saat pembagian kuesioner pada siswa



Foto bersama Guru Pendidikan Agama Islam



Foto Bersama beberapa siswa

## BIODATA PENULIS



Nama : Tania Aulia Mamonto  
Tempat dan Tanggal lahir : Moyongkota, 05 September 2000  
Alamat : Tangaton, kec. Modayag Barat, Kab. Boltim  
Nomor HP : 089695087946  
E-mail : Thaniamamonto@gmail.com  
Nama Oran Tua  
Bapak : Muzaenal Mamonto  
Ibu : Selda Damopolii  
Riwayat Pendidikan  
SD : SD N 1 Moyongkota baru 2012  
SMP : MTS Negeri 1 Boltim 2015  
SMA : SMK Fajar Moyongkota 2018  
Riwayat / Pengalaman Organisasi : Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)

Manado, 24 Agustus 2022  
Penulis,

Tania Aulia Mamonto